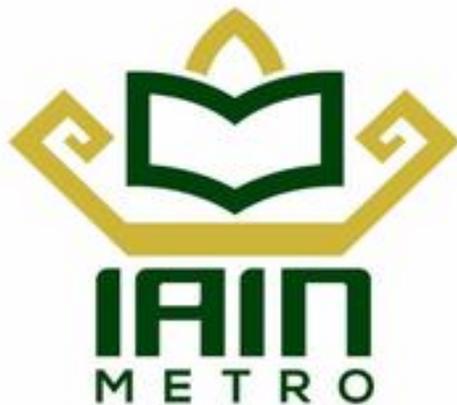


**SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK  
DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG  
TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh:  
DIMAS YOGA PANGESTU  
NPM. 1904010011**



**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**1445 H / 2024 M**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK  
DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR  
KABUPATEN OKU TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

**Oleh:  
DIMAS YOGA PANGESTU  
NPM. 1904010011**

**Pembimbing : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H/ 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id);

### NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dimas Yoga Pangestu  
NPM : 19010011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI  
  
**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro 27 November 2023  
Dosen Pembimbing

  
**Hemlan Elhany**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id);

#### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA  
SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR  
KABUPATEN OKU TIMUR

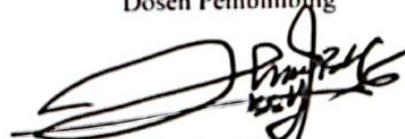
Nama : Dimas Yoga Pangestu  
NPM : 1904010011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

#### MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Ujian Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Agama Islam  
Negeri Metro.

Metro, 27 November 2023

Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Fax (0725) 47296  
website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: **B-0018/In.28.A/D/PP.009/01/2024**

Skripsi dengan judul : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR** Disusun Oleh : Dimas Yoga Pangestu, NPM : 1904010011, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023

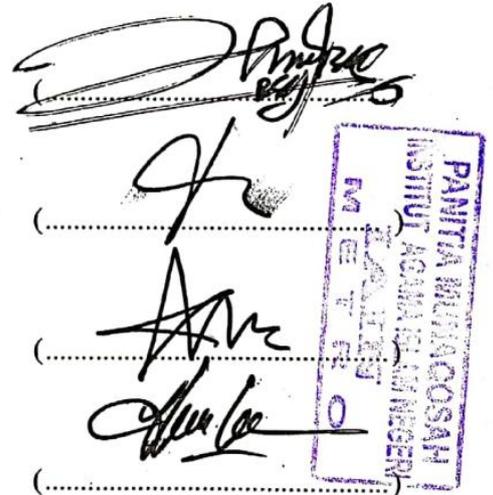
**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Anton Widodo, M.Sos

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

Sekretaris : Dede Mercy Rolando, M.Sos

  
PANTIA MUNAQOSAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
METRO

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA.**  
NIP. 19730801 199903 1001

## **ABSTRAK**

### **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh :  
DIMAS YOGA PANGESTU  
1904010011**

Skripsi ini berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur ? Apa saja faktor Pendukung dan penghambat dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Membentuk kepribadian ? Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana upaya Pola Komunikasi orang tua dalam membentuk Kepribadian Anak di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan Hasil penelitian komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srikaton, terdapat 3 Pola Komunikasi yang di terapkan di keluarga masing-masing informan yaitu Komunikasi keluarga dengan pola Laissez-faire, Komunikasi Keluarga dengan pola Pluralistik dan Komunikasi keluarga dengan pola Protektif.

Penerapan masing-masing pola komunikasi di keluarga memiliki dampak negative dan positif, dapat mempengaruhi perkembangan anak yang cenderung terarah dan terawasi oleh kedua orang tua sehingga penanaman akhlaq sejak dini diperoleh dan menjadi bekal untuk anak bersosialisasi dalam kehidupan bermaayarakat dapat menjunjung harkat martabat orang tua dan menjaga nama baik keluarga.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Yoga Pangestu  
NPM : 1904010011  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, November 2023

Yang Menyatakan



**Dimas Yoga Pangestu**  
NPM. 1904010011

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah  
Perkataan yang benar”

(Qs. Al-Ahzab 70)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Peneliti Ucapkan Rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga Peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak saya ( Suroso ) dan Ibu saya ( Sri Lestari ) yang tidak bosan selalu memberikan arahan dan semangat, selalu mengutamakan keperluanku, selalu memberikan dukungan dan tak lupa selalu mendo'akan ku dengan tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Indra Irawan dan tak lupa adik saya Satu-satunya Tegar Wicaksono terimakasih atas doa, senyum,dan dukungannya.
3. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Bapak Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag. Terimakasih banyak atas segala bimbingan, kesabaran serta ilmu yang senantiasa diberikan selama ini kepada saya dan seluruh Dosen pengajar beserta Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro. Terimakasih atas ilmu yang diberikan serta bantuan yang telah diberikan untuk segala urusan perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan kuliah yang tak bisa disebutkan satu persatu Terimakasih telah memberikan semangat, dorongan, dalam keadaan susah maupun senang.
5. Kepada NPM 1901062005 yang selalu kebersamai peneliti, telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hinayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Srikaton Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata Satu Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Sos. Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena nya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Uman, MA. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Metro, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hemlan Elhany, M.Ag. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. dan Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama menempuh pendidikan.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih. Dan semoga hasil penelitian yang akan di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Metro, November 2023

  
**Dimas Yoga Pangestu**  
NPM. 190401001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	6
D. Penelitian relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Komunikasi Interpersonal.....	9
a. Landasan Filosofi Komunikasi .....	9

b. Pengertian Komunikasi.....	10
c. Pengertian Pola Komunikasi.....	13
B. Komunikasi Interpersonal.....	18
a. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	18
b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal.....	21
c. Jenis-jenis komunikasi interpersonal .....	23
d. Model Komunikasi Interpersonal .....	25
C. Keluarga.....	28
a. Pengertian orang tua .....	28
b. Peran orangtua .....	30
c. Model interaksi Keluarga.....	32
D. Kepribadian Anak.....	33
a. Pengertian Kepribadian Anak .....	33
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	41
B. Sumber Data .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	45
E. Teknis Analisa Data.....	48

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Berdirinya Desa Srikaton Kecamatan BuayMadang Timur Kabupaten Oku Timur.....	51
B. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.....	62
C. Faktor Pendukung dan penghambat komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam Mmbentuk kepribadian Anak.....	78

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....82  
B. Saran .....86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Daftar Taman Pendidikan Anak, Jumlah dan Fasilitas Pendidikan, TK dan PAUD di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.
2. Tabel 2 Daftar Sekolah Dasar, Jumlah dan Fasilitas Pendidikan, Sekolah Dasar di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.
3. Tabel 3 Daftar SLTP atau Sederajat, Jumlah dan Fasilitas Pendidikan, SLTP atau Sederajat di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.
4. Tabel 4 Daftar SLTP atau Sederajat, Jumlah dan Fasilitas Pendidikan, SLTA atau Sederajat di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.
5. Tabel 5 Daftar Pondok Pesantren, Jumlah dan Fasilitas, pondok Pesantren di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.
6. Tabel 6. Daftar informan dalam penelitian di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Waktu pelaksanaan Penelitian
3. Bagan wawancara terhadap informan
4. Foto Dokumentasi
5. Outline
6. Alat Pengumpulan Data (APD)
7. Surat Tugas
8. Izin Research
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi
12. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mempertahankan kehidupannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri seorang anak, karena ketika tidak adanya komunikasi di dalam sebuah keluarga akan dapat menyebabkan sesuatu hal yang tidak diinginkan, seperti timbulnya perilaku yang tidak diinginkan pada anak yang menyalahi norma agama maupun norma yang berlaku di dalam masyarakat, termasuk kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga sebagai akibat dari kegagalan orang tua dalam menurunkan nilai-nilai rohani atau nilai moral kepada anaknya, karenanya komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>1</sup> Rahmah, St, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak:Uin Antasari Bajarmasin." Aladharah No 33/Januari-Juni 2018.

Proses menurunnya komunikasi dengan anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka<sup>1</sup>

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli. Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Srikaton yaitu desa yang berada di kecamatan Buay Madang Timur kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Way

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1996), h 228

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1988), h. 57

Kanan Lampung dan Berjarak Sekitar 200 Km dari Kota Palembang, dengan kondisi Geografis/bentang Alam dataran rendah Dan dialiri irigasi sepanjang wilayah kabupaten Oku Timur, sehingga sebagian besar bentang alam daerah tersebut merupakan persawahan, dan perikanan seperti halnya di Desa Srikaton dengan wilayah sekitar yang di dominasi oleh persawahan dengan kondisi geografis atau bentang alamnya tanah datar membuat sebagian besar masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai petani, buruh dan tidak sedikit yang bekerja sebagai pedagang dan tenaga pengajar atau Guru, Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggu hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk

berkomunikasi saja antara keduanya hanya terjadi beberapa jam saja. Dalam hal ini, Satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada Dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu rumah tangga A saat diwawancarai oleh peneliti bahwa: “Sudah berusaha mengarahkan dan membimbing Anak saya tetapi masih saja kebiasaan yang sama masih berulang seperti membatasi jam bermain handphone, supaya tidak lupa waktu untuk sholat dan belajar malam hari, tetapi ketika lengah pengawasan dari orang tua kebiasaan hal tersebut masih terus berulang kembali ketika anak dinasihati sekali dua kali tidak nurut orang tua hanya bisa ngelus dada karena ketika seorang kepala rumah tangga sesekali dikerasi anak cenderung murung dan justru menghindar dan seolah seperti hatinya terkucilkan/berkecil hati dan seakan ia berfikir dikit-dikit tidak boleh akibat larangan yang diberikan.”<sup>1</sup> Maka dari itu diperlukan pola komunikasi yang baik dari orang tua dengan anak untuk membentuk kepribadian yang baik melihat Hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana agar anak-anak dapat tumbuh dengan pribadi yang baik dan tentu saja orang tua sebagai alat

---

<sup>1</sup> Wawancara, “Peneliti terhadap Narasumber Ibu Rumah tangga” pada Survey di Lingkungan Sekitar.

bantu bagi anak. Banyak anak-anak di Desa Srikaton Kecamatan Buat Madang Timur Kabupaten Oku Timur, menghabiskan waktu bermain mereka dengan bermain gadget, internet, bahkan seringkali dijumpai jam sekolah nongkrong diluar bahkan sampai larut malam berkumpul dengan teman sebaya dan merokok. Fakta inilah yang terjadi di masyarakat di desa srikaton pada saat ini.

Persoalan ini sangat memprihatinkan karena anak-anak seusia mereka seharusnya tidak melakukan hal tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka sehingga anak-anak melakukan apa yang mereka senangi tanpa ada pengawasan dari orang tua. Apabila anak-anak tersebut tidak diawasi dengan baik maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia beranjak dewasa. Hal ini bisa berakibat pada pribadinya, dan berdampak juga pada nilai sekolahnya, anak-anak lebih suka bermain gadget dari pada mengerjakan PR yang diberikaan guru disekolah, Belum lagi dampak dari pergaulan dari anak-anak tersebut yang nanti akan merubah kepribadian mereka. Untuk mengetahui bagaimana orang tua bisa menentukan bagaimana cara terbaik yang harus dilakukan agar anak-anak mereka dapat terbentuk dengan kepribadian yang baik dan menghindari anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena tidak semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kacamata komunikasi interpersonal maka penulis memilih judul penelitian ini.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah penelitian diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadin Anak di di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur ?
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghmbat dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Membentuk kepribadian ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana upaya Pola Komunikasi orang tua dalam membentuk Kepribadian Anak di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.

### 2. Manfaat Penelitiam

Dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu Secara teoritis, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan dibidang yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan Pembentukan kepribadian, serta dapat diterapkan dikemudian hari.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan informasi, masukan, refrensi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Pola Komunikasi interpersenoal dalam membentuk Kepribadian Anak.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah suatu sumber acuan khusus berupa penelitian yang terdapat di jurnal, bulletin, skripsi, dan semacamnya. Penelitian relevan bertujuan menemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang di bahas. Saat ini penulis telah menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam membentuk Karakter Anak di Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur ? sebagai berikut

Ulya Azzah Afifah Yasin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Persamaannya, sama-sama meneliti bagaimana pola komunikasi interpersonal namun berbeda pada objek yang diteliti yaitu dalam penelitian Ulya Azzah Afifah Yasin berfokus dalam membentuk nilai religiusitas pada santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, sedangkan penulis Berfokus membahas bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.<sup>1</sup>

Rika Zulaika Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Suska Riau 2010 berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan

---

<sup>1</sup> Ulya Azzah Afifah Yasin, *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*. ( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro 2017).

Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional).<sup>1</sup> Persamanya, sama-sama meneliti bagaimana Pola komunikasi dalam keluarga dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaannya focus pada kajian pola Pola Komunikasi Interaksional sedangkan peneliti tentang bagaimana pembentukan kepribadian Rika Zulaika Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sedangkan peneliti di desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.

Ira Kurnia Rahmawati Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab daan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri Metro dengan penelitian di berjudul Strategi komunikasidalam Pembentukan Karakter di Mts Darul Amal Metro<sup>2</sup> Persamaanya, sama-sama meneliti tentang bagaimna Strategi/Pola komunikasi. Sedangkan perbedaannya Ira Kurnia Rahmawati meneliti fokus kepada anak yang berda di Mts Darul Amal Metro sedangkan Peneliti Fokus pada Anak yang berada di lingkungan desa Srikaton.

---

<sup>1</sup> Rika Zulaika, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Kajian Pola Komunikasi Interaksional*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Riau 2010).

<sup>2</sup> Ira kurnia Rahmawati, *Strategi Komunikasi dalam Membentuk Karakter di Mts Darul Amal Metro* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro 2018)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Pola Komunikasi Interpersonal**

##### **a. Landasan Filosofi Komunikasi**

Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping buat menghasilkan jalinan selaku vertical dengan Allah Swt, pula buat menancapkan komunikasi selaku mendatar sesama orang. Komunikasi dengan Allah Swt terlihat dengan ibadah-ibadah fardhu (salat, puasa, sumbangan serta haji) yang bermaksud buat membuat kepatuhan. sementara itu komunikasi dengan sesama orang terkabul dengan penekanan jalinan sosial yang dituturkan muamalah, yang terlihat dalam seluruh perspektif kehidupan orang, semacam sosial, akal budi, politik, ekonomi, seni serta selakunya.

Cara (kaifiyah) komunikasi dalam Al-Quran serta Al-Hadits pernah di jelaskan dengan selaku besar selaku bimbingan supaya komunikasi berjalan dengan positif serta efisien. Kita sanggup mengistilahkan sebagai kaidah, prinsip, ataupun etika berinteraksi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, ataupun etika komunikasi Islam ini yaitu bimbingan untuk suku mukmin dalam melaksanakan komunikasi, positif dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan hari, berseru selaku tuturan serta catatan, ataupun dalam keaktifan lain. Seperti firman Allah Swt yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat An-Nisa ayat 63 yang berbunyi

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ  
قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Artinya “ Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Dari ayat ini mengandung makna pentingnya membangun sebuah komunikasi dalam memberikan pelajaran nilai-nilai dan kesadaran spiritual kepada manusia dalam kehidupan ini, konteks komunikasi disampaikan dengan makna jelas, bermakna dan berbekas dalam hati.

#### b. Pengertian Komunikasi

Al Qur’an menyatakan bahwa komunikasi adalah fitrah bagi manusia . hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur’an QS. Ar-Rahman, 55: 3-4 yang berbunyi sebagai berikut :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ

Artinya: “Dia menciptakan manusia. Dia pula mengajarkan pandai berbicara.”

Dengan demikian, komunikasi merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia dan kebutuhannya.<sup>1</sup> Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari- hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi

---

<sup>1</sup>Ali Qalimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2002), 8.

feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi.

Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata- kata itu terbentuk kata benda cummunio yang dalam bahasa Inggris menjadi cummunion yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Diperlukan usaha dan kerja dalam ber- communio, dari kata itu dibuat kata kerja communicare yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakapcakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman.

Kata kerja communicare itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda communicatio, atau yang dalam bahasa Inggris adalah communication, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Istilah komunikasi dalam bahasa inggris “communication”, dari bahasa latin “communicatus” yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak- pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.<sup>2</sup>

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidka hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil

---

<sup>2</sup> Pohan Damayanti Desi, Fatria Sayyidatul Ulfi. “Jenis-jenis Komunikasi” *Journal Educational Research and Social Studies*, no. 3/Juli 2021, h 31.

berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komunikasi verbal dan non verbal,

1. Komunikasi verbal ( verbal communication)

adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan, komunikasi verbal ini menjadi hal dianggap paling utama karena faktanya bahwa idea tau gagasan lebih mudah tersampaikan dan efektif, sehingga harapannya adalah penerima informasi lebih mudah memahami pesan yang tersampaikan. Komunikasi verbal secara lisan contohnya yaitu seperti yang biasa kita lakukan dengan menggunakan bercakap melalui handphone, sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan tidak langsung dapat dilakukan via surat kabar, gambar, lukisan dan lain-lain.

2. Komunikasi non verbal (non verbal communication)

Komunikasi non verbal tidak kalah penting karena komunikasi non verbal sangat mendukung komunikasi verbal. Banyak komunikasi verbal yang kurang efektif hanya karena komunikator kurang dalam menguasai komunikasi non verbal bersamaan. Melalui dukungan komunikasi non verbal, orang mampu mengambil kesimpulan dari pembicaraan secara mudah dan memahami perasaan lawan bicara. Contoh komunikasi non verbal yaitu sentuhan (bersalaman, menggenggam tangan, menggelus dan memukul), gerakan tubuh meliputi

kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh misalnya mengatakan ya dengan menggunakan kepala.<sup>3</sup>

c. Pengertian Pola Komunikasi

Pola dapat diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah satu proses penciptaan arti terhadap suatu gagasan atau ide yang disampaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola diartikan sebagai model. Model sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur – unsur terpenting fenomena tersebut.<sup>4</sup>

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dari pengertian diatas suatu pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana menjadi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antara organisasi ataupun juga manusia.<sup>5</sup>

McLeod dan Chaffee membagi komunikasi keluarga ini ke dalam empat pola, yaitu:

---

<sup>3</sup>Desiani Natalina dan Gilar Gandana, *Komunikasi dalam Paud*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017), 3

<sup>4</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 131.

<sup>5</sup>Hendri, Gunawan, “Jenis Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak Perokok”*Ejournal Ilmu Komunikasi*1, NO. 1, 2013.

### 1) Komunikasi keluarga dengan pola Laissez-faire

komunikasi ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya seorang anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dengan bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

Hal utama yang dilakukan oleh keluarga yang tinggal di permukiman dalam pola laissez-faire adalah saat orangtua membiarkan anak bermain sendiri. Keluarga di perkampungan membiarkan anak main sendiri didalam dan diluar rumah, hal ini di mungkinkan karena keluarga yang tinggal diperkampungan tinggal diantara keluarga luas<sup>6</sup>

### 2) Komunikasi keluarga dengan pola Protektif

Komunikasi dengan pola protektif yang digunakan orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak, yakni dimana orang tua yang tidak memberi batasan yang dalam terhadap perilaku seorang anak. Orang tua dalam pola protektif hanya memberi batasan pada anak yang dominan saja. Hal utama yang selalu dilakukan oleh para orang tua adalah menemani bermain dan menjelaskan setiap yang ditanyakan oleh anak-anak mereka. Sebagian dari orangtua mengarahkan anak-anak mereka dengan permainan

---

<sup>6</sup> Sari, A. "et al." Komunikasi Pembangunan: "Pengaruh Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak." No 2/ Juli 2010.

yang menurut orangtua lebih baik, dan rata-rata anak mereka patuh dan tidak pernah menolak. Larangan-larangan yang harus diketahui anak, lebih dahulu dijelaskan sebelum anak-anak mereka melakukan aktivitas. Misalnya, anak perempuan tidak boleh pulang larut dan tidak boleh menginap di rumah teman. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.<sup>7</sup>

### 3) Komunikasi keluarga dengan Pola Pluralistik

Merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung. Keluarga yang tinggal di permukiman dan keluarga yang tinggal diperkampungan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam mengemukakan pendapat tentang mainan yang akan di pilih dan membiarkan anak bertanya sesuai dengan perkembangan kemampuannya. Dalam aktivitas bermain, orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk memilih permainan yang akan di mainkan, orangtua menjelaskan resiko dari akibat permainan tersebut. Larangan tidak dilakukan oleh orangtua apabila permintaan anak sudah disampaikan oleh anak dan orang tua memahami maksud dari permintaan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,37-38

<sup>8</sup> *Ibid.*,38

#### 4) Komunikasi keluarga dengan pola Konsensual

Keluarga yang menerapkan pola ini menjunjung tinggi adanya musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Semua anggota keluarga diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pola komunikasi orang tua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya atau bisa disebut dengan istilah komunikasi dua arah.<sup>10</sup>

##### a) Faktor yang mempengaruhi pola komunikasi

Bagaimana orang tua, terutama ibu, memilih pola komunikasi yang digunakan sehari-hari untuk berkounikasi dengan anak? Pilihan ini sering terjadi dan tanpa disadari atau disengaja, faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan tersebut ? terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Dalam proses komunikasi seorang komunikator dapat membawa pengalaman, kepercayaan, nilai-nilai dan sikap tertentu yang diperoleh dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,23-24

<sup>10</sup> Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2011.

dipelajari dari proses interaksinya dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Pengalaman kepercayaan, nilai-nilai dan sikap yang dimiliki seseorang menentukan bagaimana cara seseorang berkomunikasi. Perspektif perbedaan individu dapat menentukan bahwa sikap dan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang akan menentukan, bagaimana seseorang memilih stimuli dari lingkungan dan bagaimana ia memberi makna pada stimuli tersebut. Perspektif ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor individu (karakteristik) orang tua untuk menentukan pola komunikasi yang harus digunakan.

Di samping faktor individu, faktor lingkungan juga tidak dapat diabaikan. Karena dalam keseharian hidupnya anak berinteraksi dengan lingkungan sosial, yaitu sekolah, teman sebaya, dan media sosial maka dalam berkomunikasi dengan anak, karena faktor lingkungan sosial tersebut orang tua juga dapat terpengaruh. Dapat dilihat dari Perilaku manusia dapat menggambarkan perilaku pengetahuan seseorang, opini apa yang dipercaya orang mengenai lingkungan dan mengenai diri sendiri, jadi perilaku orang tua tunggal dalam menggunakan suatu jenis pola komunikasi ditentukan baik oleh faktor individu maupun faktor lingkungan.<sup>11</sup>

## **2. Komunikasi Interpersonal**

---

<sup>11</sup>Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak*, Jakarta: Mevlana Publishig

Komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Interpersonal merupakan turunan dari awalan inter, yang berarti antara. Dan kata personal, yang berarti “orang” dengan demikian komunikasi interpersonal secara harfiah yaitu komunikasi yang terjadi antara orang-orang.

Dapat dipahami suatu gagasan dimana komunikasi interpersonal merupakan suatu penyampaian pesan dari seorang komunikator terhadap komunikan (penerima pesan) atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik. Dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil yang bersifat langsung dengan melibatkan kontak pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam.<sup>12</sup>

#### a. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, berikut ini merupakan 6 tujuan diantaranya yang dianggap penting.<sup>13</sup> Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan ini terkadang dapat disadari dan tidak disadari dan

---

<sup>12</sup>Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling* (Banda Aceh, Aceh ; Syiah Kuala University Press, 2021), 7.

<sup>13</sup>Muhammad Basri Wello, *Developing interpersonal Skill, (Mengembangkan Keterampilan antar pribadi* (Jawa Timur: Cv. Beta Aksara, 2021), h. 55

dapat disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

1) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain dan memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita.

2) Menentukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi

keseharian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

#### 4) Merubah Sikap dan Tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.<sup>14</sup> Dengan komunikasi interpersonal orang tua dapat melakukan pendekatan terhadap anak-anaknya, mengajarkan anak untuk bersikap baik dan membimbing anak dari sikap dan tingkah laku yang negatif. Disinilah orang tua bekerja keras untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dari segala dampak negative yang dapat merusak kepribadian mereka.<sup>15</sup>

#### 5) Mengubah dan mencari hiburan

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dengan bermain tanpa disadari penting untuk dilakukan agar member suasana yang lepas dan kita pun lebih terbuka dalam melakukan komunikasi antarpribadi.

#### 6) Memberikan bantuan (Konseling)

Psikiater, psikolog, dan ahli terapi adalah contoh profesi yang memanfaatkan komunikasi antarpribadi untuk membantu orang lain. Dimana tujuan konseling ini adalah untuk membantu orang lain memecahkan masalah dan memecahkan permasalahan antara satu orang dengan orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,55-56

<sup>15</sup> Rika zulaika, *Pola Komunikasi Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*, 3 juni 2010, 12.

<sup>16</sup> A. Anditha Sari, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 12.

b. Unsur-unsur komunikasi interpersonal

Unsur-unsur komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1) Pengirim Pesan

Untuk komunikasi yang berlangsung harus ada setidaknya dua orang yang terlibat. Komunikasi hampir selalu kompleks, yaitu proses dua arah, dengan orang-orang mengirim dan menerima pesan ke dan dari satu sama lain secara bersamaan. Bisa dikatakan, komunikasi merupakan proses interaktif, sementara satu orang yang berbicara yang lain mendengarkan, namun saat mendengarkan mereka juga mengirimkan umpan balik dalam bentuk senyuman, kepala mengangguk dan lain sebagainya.

2) Pesan

Pesan tidak hanya berarti ucapan yang digunakan atau informasi yang disampaikan, melainkan seperti pesan-pesan non-verbal yang dipertukarkan seperti ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh dan bahasa tubuh, perilaku non-verbal dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi secara lisan. Secara khusus, ia dapat mengungkapkan lebih lanjut tentang sikap emosional yang mungkin mendasari isi pesan.

3) Kebisingan

Kebisingan memiliki arti khusus dalam teori komunikasi. Sebab hal ini mengacu pada apapun yang mendistorsi pesan, sehingga apa yang diterima berbeda dari apa yang dimaksudkan pembicara, kebisingan yang dimaksud yakni (misalnya, latar belakang suara atau pesawat jet yang terbang rendah)

dapat mengganggu komunikasi. Faktor lain yang dianggap kebisingan adalah penggunaan jargon yang rumit, bahasa tubuh yang tidak pantas, kurangnya perhatian, dan perbedaan budaya dapat dianggap bising dalam konteks komunikasi interpersonal, dapat dikatakan, setiap distorsi atau inkonsisten yang terjadi selama upaya untuk berkomunikasi dapat dilihat sebagai “bising”.

#### 4) Umpan balik

Umpan balik terdiri dari pesan kembali penerima, Yang memungkinkan pengirim untuk mengetahui seberapa akurat pesan telah diterima, serta reaksi penerima, penerima juga dapat menanggapi pesan atau komunikasi yang disampaikan oleh lawan bicara baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Jenis umpan balik dari pernyataan lisan misalnya “katakan lagi, saya tidak mengerti”, ekspresi wajah halus atau perubahan postur yang mungkin dapat menunjukkan komunikasi kepada pengirim bahwa penerima merasa tidak nyaman terhadap pesan yang disampaikan, dengan adanya umpan balik memungkinkan komunikasi dari pengirim untuk mengatur, menyesuaikan atau mengulang pesan dalam rangka meningkatkan komunikasi.

#### 5) Konteks

Semua komunikasi dipengaruhi oleh konteks yang terjadi, terlepas dari konteks situasional dimana interaksi terjadi, seperti diruang kantor, atau mungkin diluar ruangan, konteks sosial juga perlu dipertimbangkan, seperti peran, tanggung jawab dan status relative dari peserta. Suasana emosi dan harapan peserta, dari interaksi yang terjadi akan mempengaruhi komunikasi.

## 6) Saluran

Saluran mengacu pada saran fisik dimana pesan tersebut dipindahkan dari satu orang ke orang lain. Ketika tatap muka konteks saluran yang digunakan adalah ucapan dan visi, namun dalam percakapan telepon selular terbatas pada percakapan saja.<sup>17</sup>

### c. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu :

#### a. Komunikasi diadik (dyadic communication)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan. Situasi komunikasi seperti itu akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok , baik kelompok dalam bentuk kelas atau seminar. Dalam suatu kelompok terdapat kecenderungan terjadinya pemilihan interaksi seseorang dengan seseorang yang mengacu kepada apa yang disebut primase diadik (dyadic primacy) yang dimaksud dengan primacy diadik ini ialah setiap dua

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 50-51

orang dari sekian banyak dalam kelompok itu yang terlibat dalam komunikasi berdasarkan kepentingan masing-masing.

b. Komunikasi Triadik (triadic communication)

Komunikasi triadik ini adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi triadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seseorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame or reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi yang lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikan.<sup>18</sup>

d. Model Komunikasi Interpersonal

---

<sup>18</sup> Kurniawan, imam. *Hakikat, Etika, Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*. Kebayoran Lama Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Grup, 2023.

Pola komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan keluarga adalah berkisar diseperti tiga (3) pola komunikasi, antara lain model stimulus-respon, model ABX, dan model interaksional.<sup>19</sup>

#### 1) Model Stimulus-Respon

Pola komunikasi yang lumrah terjadi dalam keluarga adalah model stimulus-respon (S – R). Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Pola S – R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

Oleh karena itulah proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek, dan setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari pola komunikasi ini sering terjadi ketika orang tua memberikan isyarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk merangsang anak.

Misalnya pada saat orang tua melambaikan tangannya anak pun membalasnya dengan lambaian tangan. Dengan demikian dalam pola komunikasi model S-R di sini orang tua dituntut lebih proaktif dan kreatif untuk memberikan rangsangan kepada anak sehingga kepekaan anak atas rangsangan yang diberikan semakin membaik.

#### 2) Model ABX

---

<sup>19</sup> St Rahmah. “Pola Komunikasi dalam Pembentukan Kepribadian Anak”. Jurnal Alhadharah: NO 33/Januari-Juni 2018.

Model ABX dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi sosial. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X).<sup>20</sup>

Apabila A dan B mempunyai sikap positif terhadap satu sama lain dan terhadap X (orang, gagasan atau benda) hubungan itu merupakan simetri. Seperti contoh bila A dan B saling membenci dan salah satu menyukai X, sedangkan yang lainnya tidak, hubungan itu juga merupakan simetri. Akan tetapi bila A dan B saling menyukai, namun mereka tidak sependapat mengenai X atau bila mereka saling membenci, namun sependapat mengenai X, maka hubungan mereka bukan simetri.

Dalam keluarga, suami-isteri sering membicarakan anaknya, apakah itu terkait dengan persoalan sikap dan perilaku anak, pergaulan anak, masalah sandang atau pangan anak, ataupun masalah pendidikan anak. Ketika membicarakan kedua orang tua itu berlangsung, anak sama sekali tidak terlibat dalam pembicaraan itu. Sebagai objek yang dibicarakan, anak hanya menunggu hasilnya dan mungkin melaksanakannya sebatas kemampuannya.

### 3) Model Interaksional

Dalam komunikasi model interaksional, Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak, tetapi antar individu saling aktif, refktif, dan kreatif

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,23-26

dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan maka akan berdampak semakin lancar kegiatan komunikasi tersebut. Interaksi berlangsung secara timbal balik dan dinamis, pandangan antara pembicara dengan lawan bicara yang positif menciptakan komunikasi yang harmonis.

Komunikasi model interaksional inilah seharusnya yang terbentuk dalam keluarga, karena dari pola komunikasi model interaksional itulah lahirnya bermacam-macam bentuk interaksi sosial dalam keluarga, baik secara individual maupun kelompok melahirkan hubungan dengan intensitas yang bervariasi antara sepasang suami-isteri, antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga.

Untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dengan anak. Pembentukan kepribadian anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, namun seiring pertumbuhan anak juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentu anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pribadinya.

Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam kesehariannya, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak tersebut.<sup>21</sup>

### **3. Keluarga**

#### **a. Pengertian orang tua**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama anak dalam mengenal segala sesuatu hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Ketika peran dalam kehidupan keluarga lebih khusus orang tua diabaikan maka akan berpengaruh pada karakter anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi yang dibangun dalam bentuk komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga, Setiap keluarga mempunyai pola-pola tersendiri dalam berkomunikasi dengan anak.

Komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara

---

<sup>21</sup> St Rahmah. "Pola Komunikasi dalam Pembentukan Kepribadian Anak". Jurnal Alhadharah: NO 33/Januari-Juni 2018. 25-27

keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya<sup>22</sup>

Keluarga adalah ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam persoalan pendidikan anak, dan keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itulah pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama. Orang tua yang berkomunikasi secara baik, bisa dianggap teman oleh anak dan akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam keluarga, sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan. Anak-anak yang hidup dengan pola komunikasi orang tua yang efektif akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Pola komunikasi yang baik untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola komunikasi orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua ke anak, juga antara anak kepada orang tua dan anak dengan anak, orang tua juga harus mengendalikan anak, sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau

---

<sup>22</sup> Sabarua Oxiamus Jefre, Mornene Imelia. "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak: International Journal of Elementary Education." No 1 {2020}: pp. 82-89

tauladan dari orang tuanya. Dengan demikian membentuk kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam keluarga, dan sudah sepantasnya setiap orang tua untuk mengetahui dan memahami bagaimanakah cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi dalam keluarga berperan dalam pembentukan sikap anak. Hal ini dapat terjadi memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bersifat keterbukaan
- 2) Dilakukan secara continue/terus menerus
- 3) Mengkomunikasikan sesuatu hal/berita yang benar
- 4) Komunikasi dilakukan dua arah dan
- 5) Dilakukan dengan ramah dan hormat<sup>24</sup>

#### b. Peran Orang tua

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Segala hal yang ditanamkan oleh orangtua sejak kecil sampai dewasa, maka akan terus diingat oleh anak dan dilaksanakan. Dalam keseharian yang lebih banyak berperan mendidik anak adalah ibu. Ibu yang mengandung, yang memberikan ASI, yang mengasuh hampir setiap detik dan setiap saat, maka bisa dikatakan hidup si anak bergantung pada ibu. Dan inilah sebabnya kenapa

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 16-17

<sup>24</sup> Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Jakarta; Grasindo: 2002), 34.

dikatakan surga anak ada di telapak kaki ibu, yang artinya sebagian dari perilaku anak ditentukan oleh contoh dan perilaku si ibu. Telapak kaki si ibu yang diikuti anak sejak lahir dari belum bisa berjalan sampai sudah bisa berjalan sendiri itu sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan pribadi anak.<sup>25</sup> Peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran Sebagai pendidik, orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi peralihan, anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orangtua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negative sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya pengaruh peranan keluarga sebagai peletak dasar pola dalam proses pembentukan kepribadian anak. Agar anak mempunyai kepribadian yang baik, orangtua

---

<sup>25</sup> Samsudin. "Pentingnya Peran OrangTua Dalam Membentuk Kepribadian Anak" Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, No2/Desember 2019.

<sup>26</sup> Dinn Wahyudin, *Pengembang Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan*, (Padang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN padang Sidiampuan, 2021), 127.

harus memberikan kasih sayang, saling menghormati diantara mereka, mewujudkan kepercayaan pada anak, memberikan ketenangan<sup>27</sup> di lingkungan keluarga dan ketenangan jiwa anak, sering berkumpul diantara anak dan orangtua. Dengan itu semua, pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan oleh orangtua, supaya orangtua mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anaknya, memberikan pengarahan yang lebih baik supaya dapat menambah wawasan kepada anaknya dan juga untuk membentuk kepribadian anaknya yang baik dan sempurna

#### c. Model interaksi keluarga

Dalam artikel berjudul “Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga, Studi fenomenologi terhadap perilaku suami istri yang mengalami ketimpangan pendapat Model tersebut memiliki tiga elemen dasar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan beradaptasi  
Kemampuan yang dimiliki sebuah keluarga untuk mengubah dan merespon perubahan struktur tugas atau peran.
- 2) Kohesi  
Ikatan dan perasaan akan kebersamaan
- 3) Komunikasi  
Komunikasi merupakan penentu apakah keluarga termasuk kohesif atau *adaptable*, dan komunikasi menjaga keberlangsungan keluarga sebagai sebuah system.<sup>28</sup>

## 4. Kepribadian Anak

---

<sup>27</sup> Dinn Wahyudin, *Pengembang Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan*, (Padang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN padang Sidiampuan, 2021), 58.

<sup>28</sup>Gregorius Genep Sukendro et al., *Komunikasi Anak Muda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), 211.

#### a. Pengertian Kepribadian Anak

Kepribadian (personality) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.<sup>29</sup>Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkahlaku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki Seseorang. Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

Oleh karena kepribadian memiliki sifat dinamis sehingga pada diri seseorang sering mengalami masalah kepribadian. Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Beberapa masalah dalam kepribadian seseorang yang bersifat negative yang terjadi misalnya: sifat pemalu, dengki, angkuh, sombong, kasar, melawan aturan dan lainnya. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan kemampuan cara berpikir seseorang. Perkembangan kemampuan cara berpikir ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang yang mengkristal sebagai pengalaman dan hasil belajar. Hasil belajar dan pengalaman inilah yang memberikan warna pada kehidupan seseorang nantinya. Sesuai dengan tujuan

---

<sup>29</sup> Chairilisyah Daviq. "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Dini". *Educhild*. No 1 (2012): 1-2.

peneliti dapat terjalinnya hubungan yang harmonis antara keluarga yaitu orang tua dan anak

Kepribadian positif pada seorang anak dapat dilihat dari aktualisasi diri mereka berupa perilaku sebagai berikut:

### 1. Mandiri

Kemandirian adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

### 2. Disiplin

Kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Sebelum seorang anak mendisiplinkan dirinya sendiri, ia terlebih dahulu harus didisiplinkan oleh orang tuanya.

### 3. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu perasaan yang teguh pada pendirian, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu.

#### 4. Terbuka

Keterbukaan meliputi perilaku seorang individu yang sangat mudah untuk mengemukakan isi hati dan pendapatnya dan senang berbicara. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan sikap keterbukaan pada diri anak.

#### 5. Kreatif

Menurut Maslow, anak-anak pada dasarnya kreatif. Maslow mengartikan kreatif sebagai bentuk tindakan yang asli, naif, dan spontan sebagaimana yang sering dijumpai pada anak-anak yang polos dan jujur.

#### 6. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Allah Swt.<sup>30</sup>

Perkembangan kepribadian memang pada dasarnya bersifat individual, namun kenyataannya kepribadian itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain. Anak yang terlahir dari keluarga baik-baik belum tentu setelah dewasa pasti akan menjadi pria dewasa dengan karakter kepribadian yang matang dan positif secara otomatis. Apabila ia bergaul dengan teman-temannya yang berkepribadian negatif seperti: malas, suka melanggar aturan/disiplin, apatis dan suka berbohong tentulah ia akan berpeluang menjadi

---

<sup>30</sup> Siti Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian". Jurnal Alhadharah: N0 33/Januari-Juni 2018.

pribadi berkarakter negatif. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan mengenai metode-metode pembentukan kepribadian anak yang dapat dijadikan panduan oleh orang tua dan guru sebagai pendidik anak usia dini untuk dapat membentuk anak yang memiliki karakter kepribadian yang positif dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>31</sup> Karena Anak adalah titipan, generasi penerus kehidupan, anak lahir dari berbagai segala potensi yang dimiliki dan tergantung orang tuanya yang dapat membantu mengarahkan segala potensi kebaikan kepada anak.

Maka peran orang tua didalam mengetahui kepribadian anak sangatlah penting adanya. Kepribadian anak pasti sudah diketahui mulai dari sejak balita, oleh orang tua yang telah mengasuh dan menyusuinya, mau dibawa kemana kepribadian tersebut, mau dicetak seperti apa tingkah lakunya tergantung bagaimana orang tua menanamkan nilai pada anaknya sejak balita. Seperti pepatah mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonya”.

Dari segi lain pembentukan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh ruang lingkup pergaulannya. Jika pergaulan seseorang anak tidak terkontrol oleh orang tua, salah berbaur dengan orang yang tidak baik dan menyimpang dari norma agama, maka secara tidak langsung dan secara otomatis kepribadian anak tersebut akan mengikuti teman sepergaulannya.<sup>32</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

---

<sup>31</sup> Chairilsyah Daviq. “Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Dini”. *Educhild*. No 1 (2012): 1-2.

<sup>32</sup> Aa’aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektua, I*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 187.

Kepribadian adalah kumpulan dari sejumlah karakteristik, sikap, dan nilai-nilai yang dianut seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian (personality) juga berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

Kepribadian mengacu pada pola perilaku teladan, relatif seimbang dan konsisten dengan keadaan internal yang menjelaskan kecenderungan tingkah laku seseorang. Dapat dikatakan suatu kepribadian berkaitan dengan perilaku seseorang sebagai individu untuk berinteraksi dengan lingkungan (eksternal maupun internal). kepribadian dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu

1. Heredity (keturunan/bawaan) yang berkaitan dengan sosok fisik dan jenis kelamin,
2. Environment (lingkungan) berkaitan dengan faktor budaya (berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan keluarga, agama, dan kelompok / organisasi formal dan non formal), faktor sosial, dan faktor situasi (menekankan pada aspek yang berbeda pada pribadi seseorang).<sup>33</sup>

Secara umum, ada 3 macam pendekatan dalam memandang terbentuknya kepribadian:

1. Nature Theory  
Kepribadian terbentuk sebagai hasil bawaan lahir (faktor genetik/hereditas)
2. Nurture Theory  
Kepribadian terbentuk oleh lingkungan.
3. Teori Konvergensi  
Kepribadian terbentuk sebagai hasil interaksi antara potensi yang dimiliki (bawaan lahir) dan seberapa jauh lingkungan mempengaruhi perwujudan potensi tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat dijelaskan

1. Faktor keturunan atau faktor pembawaan Setiap manusia lahir di muka

---

<sup>33</sup>Simbolon, Maropen. "Persepsi dan Kepribadian: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis." No. 1/Maret 2008.

<sup>34</sup>Panca Kursistin Handayani, Ratna Nurwindasari, *Psikologi Kepribadian Konsep, Teori dan Aplikasi Teori*, (Malang:Madza Media, 2021), 8.

bumi ini mempunyai pembawaan sendiri-sendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya atau kepribadiannya, menurut situasi dan kondisi di mana dia hidup. Dengan demikian manusia mempunyai dua kecenderungan pembawaan, yaitu baik dan buruk. Sebenarnya faktor pembawaan atau keturunan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, yang mana faktor tersebut ada sejak zaman azali atau ketika anak masih dalam kandungan ibunya, yaitu pembawaan fitrah sebagai potensi dasar alamiah yang berupa naluri keagamaan. Pertumbuhan kepribadian anak terjadi melalui seluruh pengalaman yang diterimanya sejak dalam kandungan. Sejak dalam kandungan, janin ini terdapat pengaruh yang menyenangkan dan menjadi unsur positif dalam kepribadiannya yang akan tumbuh kelak. Janin mendapat pengaruh sikap dan perasaan ibu terhadapnya melalui syaraf-syaraf rahim ibu. Maka sikap positif ibu terhadap janin dan ketentraman batinnya dalam hidup menyebabkan syaraf-syaraf bekerja lancar dan wajar, karena tidak ada kegoncangan jiwa yang menegangkan.

2. Faktor lingkungan (faktor-faktor yang timbul dari lingkungan sosial budaya). Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian karena lingkungan berhubungan langsung dengan seseorang, dimana perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Mulai cara bergaul, mendapat pendidikan, berkeyakinan, berbahasa, berfikir, berakhlak dan bertingkah laku, semua

tadi berpeluang sekali dalam mempengaruhi rohani atau kejiwaan seseorang. Di sini peranan orangtua sangat menentukan, terutama ayah dan ibu sebagai penanggung jawab keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa dan warna apa yang akan diberikan ke dalam keluarga.

a. Lingkungan Anak

Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri meminta bekal, cara berfikir, dan sebagainya. Kebanyakan mereka menerima apa yang dilakukan orangtuanya. Untuk itu perlu kita ketahui beberapa sifat lingkungan rumah (keluarga) yang memungkinkan anak membentuk sifat-sifat kepribadian yang dapat diterima oleh masyarakat umum, antara lain adalah kesediaan orangtua menerima anak sebagai anggota yang berharga, pertengkaran dan perselisihan paham antara orangtua supaya tidak terjadi di hadapan anak, adanya sikap demokratis yang memungkinkan setiap anggota keluarga mengikuti arah minatnya sendiri, sejauh tidak menyakiti orang lain, baik di lingkungan keluarga maupun di-luar lingkungan keluarga, penyesuaian yang baik antara ayah dan ibu dalam pernikahan, keadaan ekonomi yang serasi serta penerimaan social para tetangga terhadap keluarga, Berdasarkan pendapat di atas, berarti keadaan rumah (keluarga) yang tidak mencerminkan sifat-sifat yang dimaksud akan tidak menguntungkan bagi tercapainya penyesuaian kepribadian

anak yang wajar. Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadian. Pengaruh sekolah dalam pembentuk dan perkembangan anak dapat dibagi tiga kelompok meliputi kurikulum anak, hubungan guru dan murid dan hubungan antar anak. Sehubungan dengan hal itu, maka kurikulum di sekolah hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak. Kurikulum hendaknya mencakup ketrampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang perlu dibentuk anak-anak. Juga harus diusahakan supaya apa yang dipelajari disesuaikan dengan minat dan keinginan anak, bukan semata-mata berdasarkan harapan dan cita-cita orangtua terhadap anaknya.

c. Lingkungan Masyarakat

Cara dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam Masyarakat banyak sekali, meliputi pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Lingkungan masyarakat secara tidak langsung merupakan Lembaga pendidikan non formal yang memiliki peran ganda dalam ikut membentuk karakteristik anak

lewat kebiasaan-kebiasaan dan pengalaman langsung yang terjadi dalam lingkungan masyarakatnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian metode yang digunakan mengkaji Pola Komunikasi Interpersonal dalam membentuk Kepribadian Anak di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur, ialah jenis penelitian kualitatif penelitian sebuah gambaran awal yang memanfaatkan data deskriptif, sebuah kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang di amati itu sendiri. Dan sebuah tahapan penelitian selanjutnya teknik pengumpulan dan analisis data.

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>1</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian atau

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).  
h. 157

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

dari sumber pertamanya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya.<sup>3</sup> Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Orangtua Bapak/Ibu berjumlah enam orang di lingkungan Desa Srikaton, yaitu sebagai informan utama mewakili indikator latar belakang permasalahan keluarga yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Srikaton Kec Buay Madang Timur Kab Oku Timur

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder merupakan hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.<sup>4</sup>

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat dan lain-lain), foto-foto, film rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

data primer. Sumber data sekunder atau disebut dengan sumber data penunjang dalam sebuah penelitian ini biasanya diperoleh dan didapati dari berbagai literature buku dari perpustakaan, jurnal, laporan penelitian terdahulu atau dari media kabar dan dokumentasi terkait yang berkenaan dengan sumber primer serta berhubungan dengan penelitian yang diteliti.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder dapat berupa informasi dari guru kelas, gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris observation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Dalam penelitian metode obsersi ini merupakan suatu teknik yang memanfaatkan sebuah pengamatan dan memahami sebuah realitas (kongrit) melalui panca indra secara cermat. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dan penelitian melakukan, memperhatikan, meninjau objek untuk memperoleh data

---

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) h. 151.

dari masalah yang diteliti dan sebagai bukti benar atas informasi atau data yang didapatkan.

b. Wawancara

Teknik wawancara juga salah satu metode yang dapat mengumpulkan data. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. merupakan salah satu cara pengumpulan data yang secara langsung dari sumbernya. yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sebuah pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel, sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan tentang apa yang diharapkan. didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat, dengan Kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian<sup>8</sup>. Peneliti akan melakukan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 138.

<sup>8</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015), h. 53.

wawancara mendalam terkait dengan Kepala Keluarga dan orang tua sebanyak enam orang serta Anak berusia 13 sampai 17 tahun.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau, Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman, dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal bukan dari manusia seperti dinyatakan dalam bentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film dan lain-lain<sup>9</sup>

Dokumentasi sebagai bukti nyata meneliti sebuah masalah. Dokumentasi ini bisa berupa sebuah alat bukti tentang sesuatu termasuk dokumen catatan-catatan, foto, rekaman video yang dilakukan seorang peneliti dalam permasalahan. Di samping data-data tersebut, maka data lain yang harus di lengkapi yaitu sejarah desa srikaton visi dan misi, struktur organisasi desa srikaton, batas wilayah serta sata-data pendukung lainnya.

### D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data kebenaran, setiap data penelitian harus memenuhi kebenaran atau pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

---

<sup>9</sup>Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (CV, Syakir Media Press 2021), h. 150.

data yang memanfaatkan sesuatu lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>10</sup> Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data melalui triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a, Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan.<sup>11</sup> Data yang dikumpulkan dengan cara melalui teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas.

Penelitian menggunakan triangulasi ini lebih memperhatikan perubahan kepribadian yang dialami Anak-anak di desa Srikaton.

b. Triangulasi Teknik

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 274.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

### c. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.<sup>12</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian di

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 330-331

cek kembali sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.<sup>13</sup>

#### **E. Teknis Analisa Data**

Analisa data adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain untuk membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh peneliti atau orang lain.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata – kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan.

Analisa data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi dilapangan kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan – pertanyaan yang penuh makna. Sedangkan untuk analisis data sangat perlu, sebagaimana dinyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada ide itu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung alfabeta 2011), 274.

<sup>14</sup>Lexy J.Moleong, M.A. *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakrya,2017), h.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga data-datanya berupa kata-kata, kalimat, atau narasi-narasi yang berkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, data display, kesimpulan verifikasi.

a. Reduksi data

Untuk mendapatkan data yang kredibel Teknik pertama yaitu reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>16</sup> Reduksi data dalam penelitian ini peneliti mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan ke dalam klarifikasi data dengan sesuai aspek fokus. Untuk mendapatkan data yang kredibel Teknik pertama

b. Data display

Data display merupakan penyajian data yang memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data dalam bentuk gambar, grafik, bagan dan tabel.

c. Kesimpulan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan

---

<sup>15</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta:GP Press Group, 2013), h, 135.

<sup>16</sup> *Ibid.*,h 135

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan verifikasi adalah data yang di peroleh hasil penelitian masih samar atau sementara dan di verifikasi kebenaran dengan data atau bukti-bukti yang valid. Merangkum hal-hal pokok dari data yang di peroleh agar mudah di mengerti.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 386

<sup>18</sup> *Ibid.*, 10

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah terbentuknya Desa Srikaton

Desa Srikaton yaitu desa yang berada di kecamatan Buay Madang Timur kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Way Kanan Lampung dan Berjarak Sekitar 200 Km dari Kota Palembang, dengan kondisi Geografis/bentang Alam dataran rendah Dan dialiri irigasi sepanjang wilayah kabupaten Oku Timur, sehingga sebagian besar bentang alam daerah tersebut merupakan persawahan, dan perikanan seperti halnya di Desa Srikaton<sup>1</sup>.

Wilayah sekitar yang di dominasi oleh peersawahan dengan kondisi geografis atau bentang alamnya tanah datar membuat sebagian besar masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai petani, buruh dan tidak sedikit yang bekerja sebagai pedagang dan tenaga pengajar atau Guru, Desa Srikaton Terbentuk pada Tahun 193 pada masa zaman penjajahan Belanda atau bisa disebut zaman Colonis. Ketika terjadi perpindahan penduduk yang membawa orang-orang jawa ke sumatera dan terbentuk lah desa Srikaton dan dipimpin Seorang kepala Desa yang berasal dari jawa Pada tahun 1939 masa colonisasi dipimpin oleh bangsa belanda atau VOC.<sup>2</sup>

dan berikut ini merupakan Daftar Nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Srikaton beserta masa jabatan :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Desa Srikaton di Catat Pada Tanggal 2 Oktober 2023.

<sup>2</sup> *Ibid* h 17

1. Parto Santono tahun 1939
2. Sailan tahun 1939
3. Cokro tahun 1939-1942
4. M. Yahya tahun 1942
5. Imam puro tahun 1942-1964
6. Y.Marsuhud tahun 1964-1971
7. Abu nawas tahun 1971-1987
8. Sarikuni tahun 1987-1994
9. Amirudin tahun 1994-2003
10. Fatmawati tahun 2003-2018
11. Yoni Bakti, SE. Masih menjabat Kepala Desa 2019-2025

1. Visi, dan Misi Desa

Terwujudnya Masyarakat Srikaton “Maju, Guyub, dan Agamis”

2. Jumlah Penduduk Desa

- a. Laki-laki : 3102
- b. Perempuan : 3176
- c. Menikah/Kawin : 2210
- d. Belum Menikah : 1651
- e. Janda/Duda : 345
- f. Lansia : 696

3. Jumlah Kepengurusan di Desa

- a. Jumlah RW : 7 RW

- b. Jumlah RT : 18 RT
  - c. Jumlah Perangkat Desa : 31 Orang
  - d. Jumlah Anggota BPD : 7 Orang
  - e. Jumlah Anggota MPD : 5 Orang
  - f. Jumlah Anggota PKK Desa : 28 Orang
4. Jumlah Organisasi di Desa
- a. Karang Taruna : 7 Kelompok
  - b. Risma ( Remaja Majid ) : 13 Kelompok
5. Jenis Pekerjaan (Mata Pencaharian)
- a. PNS : 71 Orang
  - b. POLRI : 16 Orang
  - c. TNI : 13 Orang
  - d. Tenaga Honorer : 18 Orang
  - e. Pedagang : 148 Orang
  - f. Petani : 708 Orang
  - g. Pengusaha : 10 Orang
  - h. Tukang Bangunan : 52 Orang
  - i. Karyawan Swasta : 41 Orang
6. Jumlah Tempat Ibadah
- a. Masjid : 15 Bangunan
  - b. Musholla : 10 Bangunan
  - c. Gereja : 4 Bangunan

- d. Pura : - Bangunan
7. Jumlah Fasilitas Umum
- a. Pasar : 1 Unit
- b. Pemakaman Umum : 5 Unit
- c. Pamsimas/Air Bersih : -
- e. MCK Umum : -
- f. Poskamling : 37 Unit
8. Jumlah Sarana Keluarga
- a. Lapangan Sepakbola : 1 Unit
- b. Lapangan Voli : 2 Unit
- c. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Unit
9. Tingkat Pendidikan Warga Desa
- a. Lulusan PTN/Sederajat : 104 Orang
- b. Lulusan SLTA/Sederajat : 497 Orang
- c. Lulusan SLTP/Sederajat : 722 Orang
- d. Lulusan SD/Sederajat : 300 Orang
- e. Tidak Sekolah : 227 Orang
10. Jumlah Fasilitas Pendidikan
- a. Universitas / Perguruan Tinggi : ..... (Ada/Tidak ~~Ada~~)
- b. SLB (Sekolah Luar Biasa) : .....(Ada/Tidak ~~Ada~~)
- c. Lembaga Belajar kursus : ..... (Ada/Tidak ~~Ada~~)

Tabel 1  
TK dan PAUD

No.	Taman Pendidikan Anak-Anak/Sederajat	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Perpustakaan (Ada/Tidak Ada)
1.	TK Negeri	-	-	-	-
2.	TK Swasta	3	13	87	-
3.	PAUD	4	9	86	-

Tabel 2  
Sekolah Dasar

No.	Sekolah Dasar	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Perpustakaan (Ada/Tidak Ada)
1.	SD Negeri	6	46	257	Ada
2.	SD Swasta	4	75	204	Ada

Tabel 3  
SLTP atau Sederajat

No	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ Sederajat	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Perpustakaan (Ada/Tidak Ada)
1.	SMP Negeri	-	-	-	-
2.	SMP Swasta	4	23	268	Ada

Tabel 4  
SLTA atau Sederajat

No.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas / Sederajat	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Perpustakaan (Ada/Tidak Ada)
1.	SMA Negeri	-	-	-	-
2.	SMK Negeri	-	-	-	-
3.	SMA Swasta	3	79	242	Ada

Tabel 5  
Pondok Pesantren

No.	Pondok Pesantren	Jumlah Ustad/Kiyai	Jumlah Murid/Jemaah	Keterangan
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-
3.	-	-	-	-

#### 11. Jumlah Fasilitas Kesehatan

- a. Puskesmas : 1 Unit
- b. Poskesdes : 1 Unit
- c. Posyandu : 9 Unit
- d. Klinik Kesehatan : 2 Unit
- e. Klinik Bersalin : 3 Unit
- f. Prakter Dokter : 3 Unit
- g. Praktek Bidan/Mantri Kesehatan : 7 Unit
- h. Toko Obat/Apotek : 4 Unit

#### 12 Jumlah Tenaga Kesehatan

- a. Dokter : 5 Orang
- b. Bidan : 34 Orang

- c. Perawat : 17 Orang
  - d. Tabib : 1 Orang
  - e. Paraji/Dukun Beranak : - Orang
13. Jumlah RTM ( Rumah Tangga Miskin ) : 360 Buah
14. Jumlah PJU ( Penerangan Jalan Umum ) : 30 Buah
15. Jumlah Usaha Kecil ( Home Industri )
- a. Pengusaha Tempe : 7 Unit
  - b. Pengusaha Tahu : 4 Unit
  - c. Makanan Ringan : 2 Unit
  - d. Pengusaha Roti/Kue : 3 Unit
  - e. Pengrajin anyaman : - Unit
  - f. Salon : 3 Unit
  - g. Tukang Jahit : 17 Unit
  - h. Studio Foto : 2 Unit
  - i. Foto Copy : 3 Unit
16. Jumlah Usaha Menengah
- a. Toko Sembako dll : 49 Unit
  - b. Kedai / Wrung Kopi : 6 Unit
  - c. Rumah Makan : 10 Unit
  - d. Pengusaha Batu Bata : 3 Unit
  - e. Pengusaha Ayam Potong / Merah : 3 Unit
  - f. Conter / Service HP : 9 Unit

## 17. Jumlah Usaha Besar

- a. Toko Bangunan : 4 Unit
- b. Toko Pupuk / Obat Pertanian : 6 Unit
- c. Toko Mebel / Pangklong Kayu : - Unit
- d. Pabrik Padi : 4 Unit
- e. Penggilingan Pakan Ikan : 14 Unit

## 18. Badan Usaha di Desa

- a. Koperasi Simpan Pinjam : 1 Unit
- b. KUD : 1 Unit
- c. BANK : 1 Unit
- d. Asuransi : - Unit
- e. PT ( Perseroan Terbatas ) : - Unit
- f. CV : - Unit

## 19. Jumlah Fasilitas Komunikasi

- a. Jumlah Warnet : - Unit
- b. Jumlah Wartel : - Unit

## 20. Jumlah Bts Telekomunikasi ( Tower )

- a. Satelit Indosat : 1 Unit
- b. Satelit Telkomsel : 1 Unit
- c. Satelit XL : 1 Unit

## 21. Batas-batas Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur

### 1. Gambaran Umum

Wilayah Desa Srikaton terletak di antara :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tanjung sari
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa sumber mulyo
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa suka maju
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa kumpul rejo<sup>3</sup>

### 2. Demografis

- a. Jumlah Kepala Keluarga : 2027
- b. Jumlah Penduduk : 6420 Jiwa
- c. Jumlah Laki-laki : 3171 Jiwa
- d. Jumlah Perempuan : 3239 Jiwa

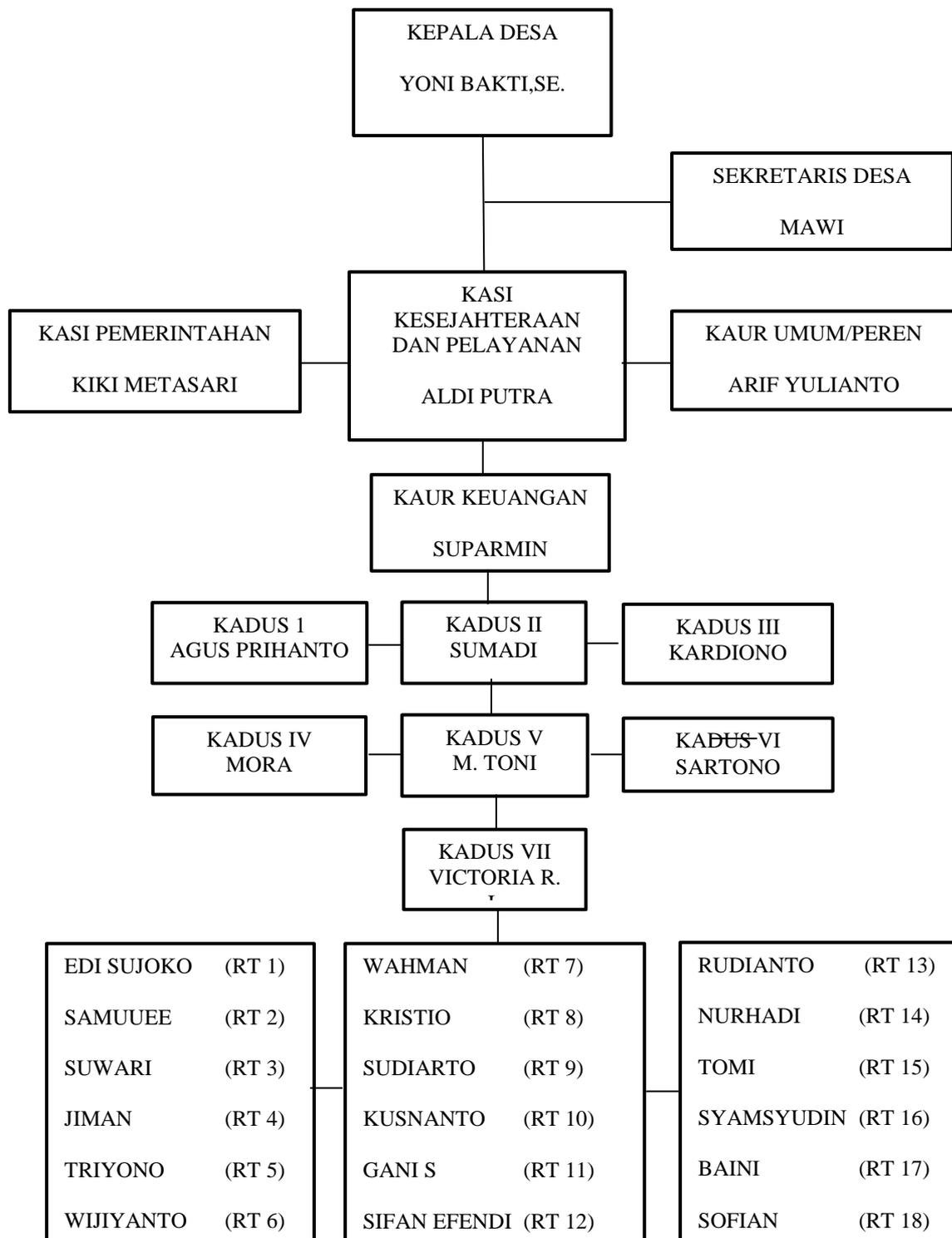
### 3. Geografis

- e. Luas Wilayah Desa : 680 ha/km<sup>2</sup>
- f. Lahan Pertanian (Sawah) : 554,25 ha
- g. Lahan Perkebunan
- h. Karet : - ha
- i. Sawit : - ha
- j. Jarak Kantor Desa Ke Kantor Kecamatan : 4 Km
- k. Jarak Kantor Desa Ke Kantor Martapura : 40 Km

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,18

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SRIKATON**  
**KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR, KABUPATEN OKU TIMUR**



## **B. POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK**

Definisi komunikasi menurut J.A Devito komunikasi merupakan suatu Tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik <sup>4</sup>Pola dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak dapat diartikan bagaimana orang tua menerapkan pola komunikasi yang baik dalam keluarga, jika pola komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dididik, dan dibimbing, maka komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga akan berlangsung baik pula. <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ulfi Sayyidatul Fitria, Desi Damayanti Pohan, Jenis-jenis komunikasi, *Journal Educational Research and Social Studie*, No 3, Juli 2021

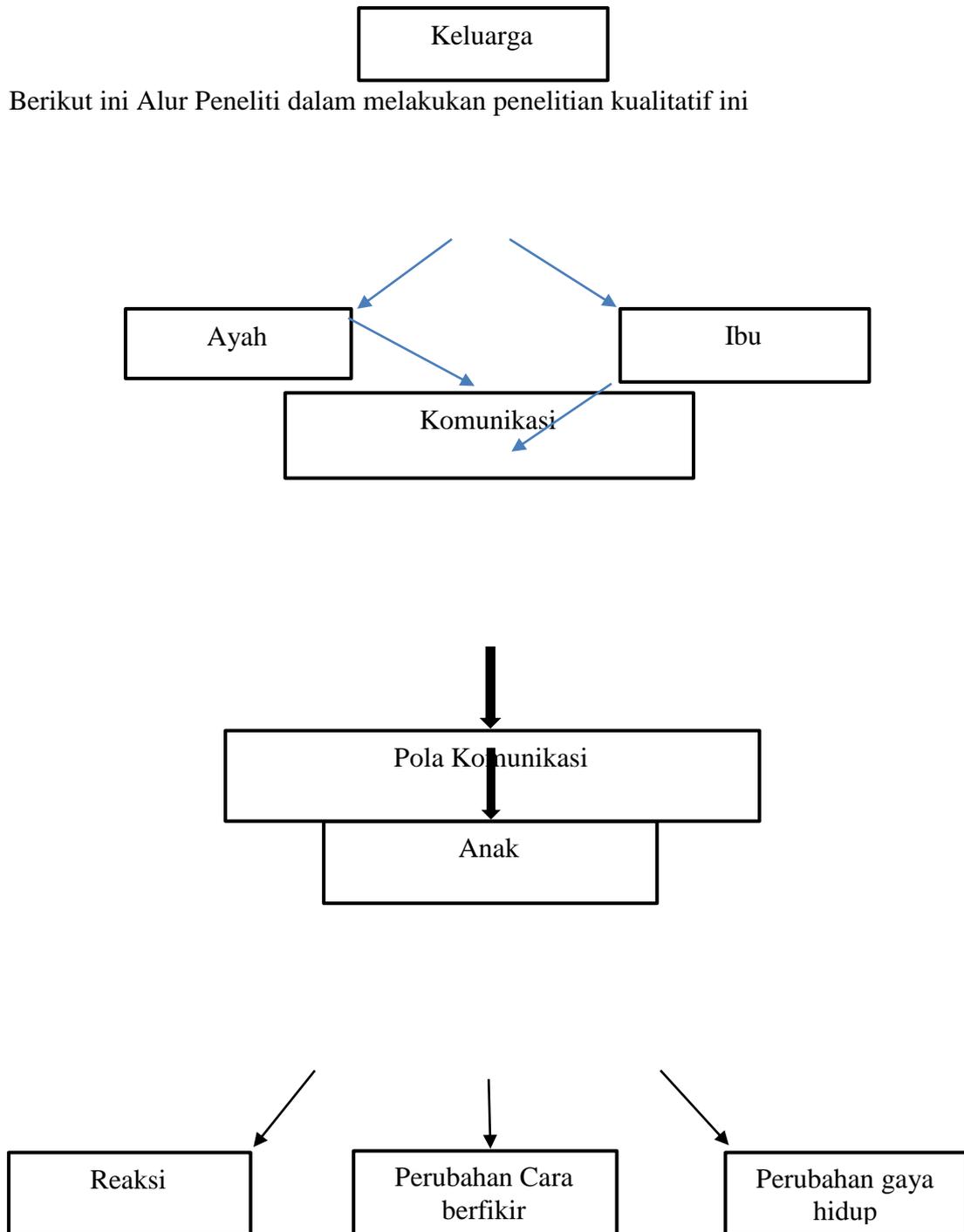
<sup>5</sup> Rika Zulaika, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*, (Skripsi Uneversitas Islam Negeri SUSKA RIAU 2010)

Komunikasi merupakan hal yang penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi akan dimulai dari lingkup paling kecil yaitu lingkup keluarga. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan sekaligus mengajarkan komunikasi kepada anak. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun orang tua harus benar-benar diperhatikan. Memahami anak secara menyeluruh, menunjukkan suatu sikap tanggung jawab orang tua pada generasi masa kini dan masa mendatang. Melalui komunikasi, orang tua akan mengetahui isi hati anak sehingga masalah-masalah yang dihadapi anak akan mudah diketahui oleh orang tua.

Untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dengan anak. Pembentukan kepribadian anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, namun seiring pertumbuhan anak juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentu anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pribadinya. Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam kesehariannya, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak tersebut. Berikut adalah gambaran umum informan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Daftar informan penelitian

NO	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	ALFI (16 Tahun)	Hamdani (42Tahun)	Tenaga Pengajar (Pns)
2	Dita (16 Tahun)	Purwanto (39Tahun)	Petani (Buruh)
3	Fadil (14 Tahun)	Rina (44 Tahun)	Pedagang sembako
4	Alam (15 Tahun)	Winarti (46 Tahun)	Ibu rumah tangga
5	Randy (13 Tahun)	Joko (38 Tahun)	Pekerja kasar (Buruh)
6	Rendra (14 Tahun)	Yaris (39 Tahun)	Penjahit/Pekerja kasar



**Gambar 1.** Pola berfikir

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bagaimana keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak dalam melakukan komunikasi. Seperti yang kita ketahui, komunikasi dalam keluarga sebaiknya dilakukan dengan baik dan harmonis agar terciptanya saling pengertian dalam kehidupan berkeluarga. Setiap ayah, ibu dan anak saling tergantung satu sama lain, baik itu dalam hal material dan non material. Seperti, biaya rumah tangga, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, ibu berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan anak dan rumah. Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan dengan pengawasan orang tua dan memiliki kewajiban untuk membahagiakan orang tua saat dewasa nanti.

Orang tua sebagai pemimpin didalam keluarga yang menyampaikan pesan kepada anak mereka dengan memberikan komunikasi kasih sayang sebagai komunikasi yang efektif dalam membentuk perilaku anak. Sehingga anak yang sebagai komunikan dapat menerima pesan yang mereka berikan dan patuh terhadap omongan orang tua serta dapat membentuk perilaku anak sesuai yang orang tua inginkan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Menurut Beliau Salah satu yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dengan baik, maka komunikasi yang dilakukan dalam keluarga harus bernilai pendidikan, dan menanamkan kepada anak nilai moral yang baik, akhlak, agama serta etika yang baik. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat penting dilakukan untuk membuka isi hati dan perasaan anak sehingga anak dan orang

tua saling terbuka untuk menceritakan apapun yang mereka alami dan berbagi solusi apabila sudah masanya, yakni ketika anak beranjak dewasa”. Dengan menerapkan komunikasi seperti itu maka akan dapat sekaligus mendidik anak untuk memiliki pribadi yang baik. Komunikasi sangat penting diterapkan pada keluarga karena untuk menghindari suasana yang menegangkan atau tidak harmonisnya hubungan dalam keluarga.

“Saya selalu berkomunikasi rutin kepada anak-anak saya, baik itu hanya basa-basi maupun diskusi. Di sela-sela makan, menonton televisi maupun saat beberes rumah, saya selalu menanyakan bagaimana hal yang dialaminya di sekolah kepada anak saya yang berusia 17, 13 dan 7 tahun. Untuk anak saya yang masih berusia 4 tahun, saya berusaha mengajaknya berbicara sesuai kehidupan sehari-hari seperti mengajak makan, menegur dengan lembut, dan mengajak bermain”

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kesibukan yang dilakukan orang tua yang berada di Desa Srikaton, mengakibatkan keakraban yang terjalin antara orang tua dan anak tidak terjalin baik. Orang tua lebih sibuk mengurus pekerjaannya sedangkan anak sibuk dengan kegiatan dan teman-temannya sendiri. Hal inilah yang menjadikan anak menghabiskan waktu bermain mereka dengan hal-hal lain seperti, bermain dengan teman sebaya, bahkan terkadang pekerjaan orang tua di rumah yang seharusnya dapat dibantu anak justru

terbengkalai karena asik dengan keibukan sendiri ini akibat kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, kesibukan terkadang membuat orang tua lupa untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, hal inilah yang terjadi bpk Pur dan istri. Bpk pur dan istri bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, tetapi Bpk pur tidak mengetahui bahwa anak-anak seumuran mereka sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya, namun mungkin karena himpitan perekonomian yang mengharuskan bekerja kasar diluar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dan untuk hubungan keakraban dengan anak cenderung kurang dan menurut bpk Pur Kurang terbuka untuk masalah pribadi atau masalah yang dialaminya kepada kedua orang tua Dalam pergaulan dengan teman sebayanya, anak tentu memerlukan kontrol dari orang tua. Adanya evaluasi diluar lingkungan keluarga menjadi tanggung jawab tersendiri bagi orang tua. Evaluasi perlu dilakukan orang tua untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak, khususnya bagi anak yang ditinggal orang tuanya bekerja, evaluasi sangat penting dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan, kesenjangan yang terjadi antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa orang tua bukanlah tempat yang tepat

---

<sup>6</sup> Wawancara narasumber Bapak Hamdani, pada 08 Oktober 2023 Pada hari Minggu Pukul 17.00 WIB. Desa Srikaton Dusun 3 Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur

untuk berbagi cerita dan melimpahkan perasaannya. Sehingga anak tidak menaruh kepercayaan kepada orang tua dan anak lebih memilih mencari orang lain atau teman dekat yang lebih mengerti masalah dan perasaan yang di alaminya.<sup>7</sup>

Keinginan anak untuk berbicara dari hati ke hati melahirkan komunikasi interpersonal. Komunikasi harus dilandasi rasa kepercayaan anak kepada orang tuanya. Dengan kepercayaan itu, anak berusaha membangun keyakinan untuk membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan sangat mengerti perasaannya. Seperti yang dilakukan Ibu Rina kepada anaknya, keakraban yang terjalin antara Ibu Rina dan anaknya sangat terjalin baik sehingga rasa kepercayaan anak kepada Ibu Rina sangat kuat dan anak dengan senang hati menceritakan masalah dan kejadian yang dialaminya. Rasa kepercayaan anak akan muncul bila anak merasa orang tua lah tempat yang paling tepat untuk menceritakan segala masalah dan kesulitan yang dihadapinya. Apabila orang tua tidak memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk bercerita dan mendengarkan cerita anak maka anak pun tidak akan mau untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada orang tua. Seperti yang dikatakan ibu Rina

“Sejauh ini komunikasi saya dengan anak selalu saya utamakan. Apalagi waktu saya dengan anak juga terbatas di siang hari. Saya selalu memberikan nasehat-nasehat dan selalu saya evaluasi. Saya biasanya

---

<sup>7</sup> Wawancara Narasumber Bapak Purwanto, Pada hari Sabtu 07 Oktober 2023 Pukul 16.00 WIB. Desa Srikaton Dusun 1 Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur

menanyakan tentang peristiwa apa yang dialami anak di sekolah maupun di TPA”<sup>8</sup>.

Dalam menghadapi masalah atau ungkapan perasaan anak-anak, orang tua harus mau membuka atau mengundang anak untuk bercerita lebih banyak. Mengundang anak untuk berbagi pendapat, gagasan atau perasaan anak, membuka pintu hati anak untuk berbicara sehingga anak bisa melimpahkan apa yang ia rasakan. Dengan demikian orang tua akan mengetahui masalah apa yang sering dihadapi anak, berdasarkan hasil penelitian Ibu Winarti sering berbagi cerita dengan anaknya, anak-anaknya sering menceritakan masalah yang dihadapinya disekolah. Seperti ribut dengan teman sekelasnya dan pelajaran yang sulit dihadapinya. Dengan adanya keterbukaan antara anak dan orang tua akan menjadikan anak semakin akrab dengan orang tuanya dan orang tua dapat mengetahui masalah yang dihadapi anaknya<sup>9</sup>.

Kurangnya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak, sehingga tidak terjalinnya hubungan yang baik dan anak-anak tidak terbuka dengan orang tua. Hal ini akan berdampak pada pribadi anak, anak akan cenderung tertutup kepada orang tuanya dan anak akan lebih suka menghabiskan waktunya diluar rumah untuk menghilangkan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian, Pak Joko yang setiap harinya disibukkan dengan

---

<sup>8</sup>Wawancara Narasumber Ibu Rina Pada Hari Jum'at 06 Oktober 2023 Pukul 19.30 WIB, Desa Srikaton Dusun 1 Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur

<sup>9</sup> Wawancara Narasumber Ibu Winarti Pada Hari Kamis 05 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB, Desa Srikaton Dusun 2 Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.

berdagang, hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk berdagang sehingga waktu untuk berkomunikasi secara pribadi dengan anak, berkumpul dan berbagi cerita sangat sulit untuk dilakukannya. Sehingga anaknya sibuk dengan permainannya sendiri, seperti bermain dengan teman-teman sebaya dan bermain game playtasion.

Kurangnya waktu yang diberikan orang tua kepada anak bisa berdampak negatif pada anak, karena hilangnya keteladanan dari orang tua yang dirasakan anak memberikan peluang bagi anak untuk mencari pigur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan. Diluar rumah, anak mencari teman yang dianggapnya dapat memahami dirinya persaaan dan keinginannya. Seperti anak pak Joko yang lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, bersama teman-temannya, ini akan berdampak negative karena anak-anak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak yang cenderung tidak bisa mengatasi masalahnya dengan orang tuanya, mereka melampiaskan perasaannya dengan berkumpul bersama teman-temanya, nongkrong bareng bermain game dan bahkan hal tersebut dapat berlanjut sampai malam hari dan tak jarang yang sudah mencoba merokok<sup>10</sup>

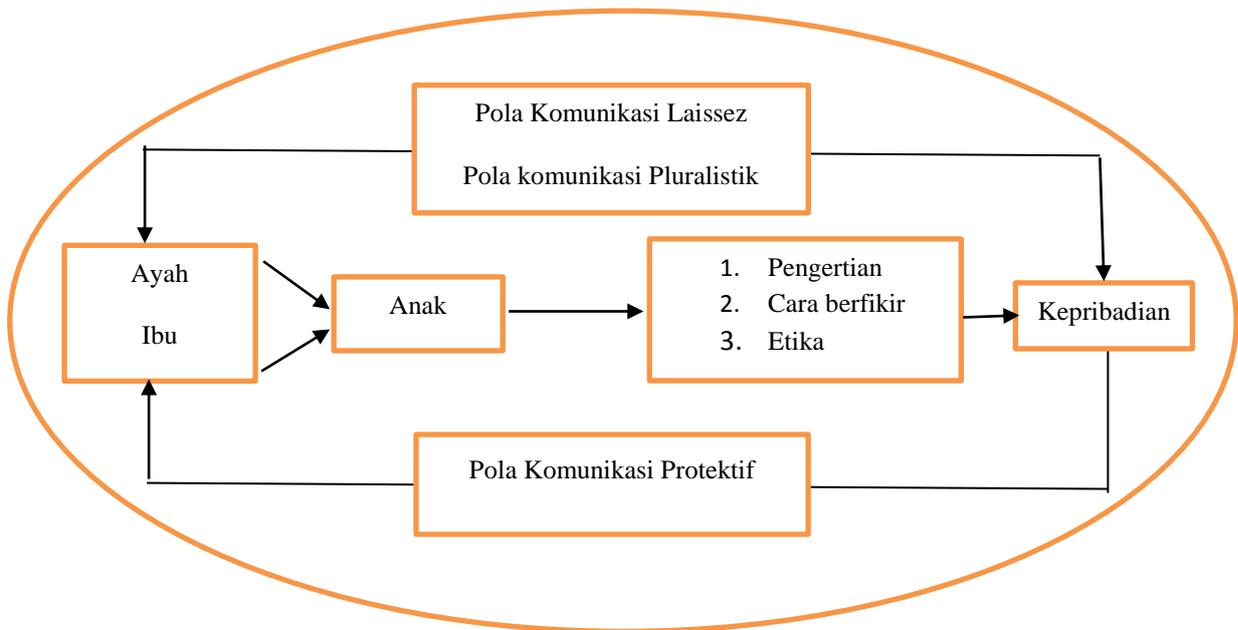
---

<sup>10</sup> Wawancara Narasumber Bapak Joko Pada Hari Selasa 03 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB, Desa Srikaton Dusun 2 Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.

Berdasarkan hasil pengamatan, untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua harus meluangkan waktu bersama anak-anak. Sebab dengan adanya waktu bersama, barulah keakraban terjalin atau dapat diciptakan suasana yang menyenangkan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, Bpk Yaris dalam mendidik anak ia meluangkan waktu bersama anak agar keakraban terjalin antara orang tua dan anak, dan anak merasa nyaman dengan orang tua serta lingkungan keluarganya sendiri. Pak Yaris selalu mengontrol anak-anaknya karena anak-anak lebih suka menghabiskan waktu bermain mereka diluar rumah. Di waktu inilah orang tua dapat berbagi cerita dengan anak-anaknya sehingga anak-anak selalu terbuka untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang dialami setiap harinya. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak sering kali menghadapi berbagai macam persoalan, kesulitan dan kekuatiran. Akan tetapi umumnya masih relatif kecil, tidak seperti orang dewasa hadapi. Adalah sangat bijaksana jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sikapnya pribadi, supaya anak-anak dapat melimpahkan perasaan dan kesulitannya kepada orang tuanya sendiri bukan mencari teman dekat lain atau mencari jalan lain untuk melampiaskan.

Berikut Pola Komunikasi Keluarga :



**Gambar 2.** Pola Komunikasi keluarga

Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srikaton melalui komunikasi interpersonal. Adapun cara-cara yang dilakukan orang tua di Desa Srikaton yaitu dengan

### 1. Komunikasi keluarga dengan pola Laissez-faire

komunikasi ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya seorang anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan Hasil Penelitian Seperti yang Terjadi Pada Keluarga Bapak Pak Joko, dan Bapak purwanto, Pak Joko yang setiap harinya disibukkan dengan berdagang, dan istrinya pun ikut berdagang yang masih mempunyai anak batita dan setiap harinya nenek yang mengurus hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk berdagang sehingga waktu untuk berkomunikasi secara pribadi dengan anak, berkumpul dan berbagi cerita sangat sulit untuk dilakukannya.

Seperti halnya pada hasil pengamatan penelitian dan pengamatan pada keluarga Bapak Purwanto, kesibukan terkadang membuat orang tua lupa untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, hal inilah yang terjadi bpk Pur dan istri. Bpk pur dan istri bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, Dan untuk hubungan keakraban dengan anak cenderung kurang dan menurut bpk Pur Kurang terbuka untuk masalah pribadi atau masalah yang dialami anaknya kepada kedua orang tua, untuk aktivitas keseharian anaknya lebih banyak dilakukan diluar rumah bergaul engan teman sebayanya dah bahkan terkadang Sampai lupa waktu,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,13

Salah satu penyebab Kurangnya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak, anaknya sibuk dengan permainannya sendiri, seperti bermain dengan teman-teman sebaya, sehingga Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dengan bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

Hal utama yang dilakukan oleh keluarga yang tinggal di permukiman dalam pola *laissez-faire* adalah saat orangtua membiarkan anak bermain sendiri. Keluarga di perkampungan membiarkan anak main sendiri didalam dan diluar rumah

## 2. Komunikasi keluarga dengan Pola Pluralistik

Merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung. Keluarga yang tinggal di permukiman dan keluarga yang tinggal diperkampungan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam mengemukakan pendapat tentang mainan yang akan di pilih dan membiarkan anak bertanya sesuai dengan perkembangan kemampuannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan Penelitian yang terjadi pada keluarga Pak Yaris, Bpk Yaris dalam keseharian selalu Bersama anak ia mempunyai banyak waktu untuk mengawasi anak beliau tidak memberikan aturan dengan siapa anak harus bermain dia memberi kebebasan anak untguk bermain dengan siapa saja namun

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 14-15

dia jelaskan dampak positif negative, bergaul dengan teman sebaya jika pilih pilih teman, dari hal tersebut anak merasa nyaman karena tidak ada kekangan namun tidak diberi kebebasan sehingga keakraban terjalin antara orang tua dan anak, dan anak merasa nyaman dengan orang tua serta lingkungan keluarganya sendiri

Pada keluarga ibu Winarti, Ibu Winarti sering berbagi cerita dengan anaknya, sehingga anak-anaknya pun juga sering menceritakan masalah Dalam menghadapi masalah atau ungkapan perasaan anak-anak, orang tua harus mau membuka atau mengundang anak untuk bercerita lebih banyak. Mengundang anak untuk berbagi pendapat, gagasan atau perasaan anak, membuka pintu hati anak untuk berbicara sehingga anak bisa melimpahkan apa yang ia rasakan. Dalam aktivitas bermain, orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk memilih permainan yang akan di mainkan, orangtua menjelaskan resiko dari akibat permainan

### 3. Komunikasi keluarga dengan pola Protektif

Komunikasi dengan pola protektif yang digunakan orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak, yakni dimana orang tua yang tidak memberi batasan yang dalam terhadap perilaku seorang anak. Orang tua, Hal utama yang selalu dilakukan oleh para orang tua adalah menemani bermain dan menjelaskan setiap yang ditanyakan oleh anak-anak mereka. Sebagian dari orangtua mengarahkan anak-anak mereka dengan permainan yang menurut orangtua lebih baik, dan rata-rata anak mereka patuh dan tidak pernah menolak.

Larangan-larangan yang harus diketahui anak, lebih dahulu dijelaskan sebelum anak-anak mereka melakukan aktivitas Misalnya, anak perempuan tidak boleh pulang larut dan tidak boleh menginap di rumah teman<sup>13</sup>

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan pada Bapak Hamdani Menurut Beliau Salah satu yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dengan baik, maka komunikasi yang dilakukan dalam keluarga harus bernilai pendidikan, dan menanamkan kepada anak nilai moral yang baik, akhlak, agama serta etika yang baik Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat penting dilakukan untuk membuka isi hati dan perasaan anak sehingga anak dan orang tua saling terbuka untuk menceritakan apapun yang mereka alami dan berbagi solusi dari kedekatan dan keakraban orang tua anak akan selalu patuh dan mendengarkan apa yang dilarang orang tua dan hal apa yang perlu dihindari

Seperti halnya penelitian yang dilakukan pada Keluarga Ibu Rina Kedekatan yang terjalin antara Ibu Rina dan anak sangat dekat sehingga hal apapun yang terjadi pada anak beliau mengetahuinya dan begitu juga Ketika anak akan melakukan suatu hal Anak sudah terbiasa akan terbuka dan bercerita terlebih dahulu Ketika akan melakukan suatu hal, Ibu rina sangat khawatir dengan masa depan anak jika tidak didik sejak dini oleh karena itu untuk aturan bermain pun beliau beri batas, misalnya bermain dengan teman sebaya tanpa sepengetahuannya dan tidak jelas tujuannya

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,13-14

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pola komunikasi orang tua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya atau bisa disebut dengan istilah komunikasi dua arah

### **C. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dan anak dalam membentuk kepribadian**

Dalam hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak, tentunya ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan pendukung tersampainya komunikasi tersebut kepada anak. Orang tua pasti mengalami banyak kendala dan dukungan dalam berinteraksi secara interpersonal dengan anak, orang tua harus memenuhi kewajibannya sebagai guru bagi anak-anaknya memberikan pengajar mengenai sikap, perilaku yang baik dalam.

Kehidupan masyarakat, namun belum tentu impian orang tua dalam mendidik anak tersebut tercapai dengan mudah. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dan anak dalam membentuk kepribadian anak.

Faktor pendukung Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Kepribadian.

- a. Komunikasi orang tua dengan anak yaitu adanya sikap terbuka

Sikap yang terbuka akan membuat anak merasa dipercaya, diperhatikan, dan diberikan haknya. Dengan sikap yang saling terbuka diantara kedua belah pihak, maka kedekatan akan terjalin, sehingga komunikasi atau interaksi akan sering dilakukan.

- b. Selain sikap terbuka, adanya kepercayaan

Kepercayaan dari anak kepada orang tua juga mempengaruhi faktor terjadinya komunikasi. Anak yang percaya kepada orang tuanya akan senantiasa menceritakan apapun yang ditemuinya. Anak tidak segan menceritakan pengalamannya karena ia percaya bahwa orang tuanya dapat menjadi pendengar yang baik. Hal tersebut akan menjadikan anak merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang tuanya.

Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses membentuk kepribadian yaitu:

- a. Pekerjaan orang tua dan kesibukan anak

Pekerjaan orang tua dapat menghambat komunikasi interpersonal dengan anak, terutama ibu. Ibu memiliki peran yang utama dalam mendidik anaknya. Apabila seorang ibu terlalu sering bekerja, maka anak hanya mendapatkan waktu sedikit untuk berkomunikasi dengan anak. Seperti yang terjadi di Desa Srikaton banyak sekali orang tua yang bekerja sebagai petani, pagi sampai petang selalu bekerja di kebun. Begitu juga dengan anak yang sibuk bekerja maupun sekolah full day

dan sekolah di luar daerah. Sehingga komunikasi yang sangat jarang mengakibatkan Anak kurang pengawasan/ control dan mempengaruhi kepribadian Anak

- b. Anak lebih suka membantah karena daripada mendengarkan

Lingkungan keluarga ternyata juga memiliki potensi menghambat komunikasi interpersonal dalam pembentukan kepribadian anak. Adanya pembelaan dari salah satu atau beberapa anggota keluarga terhadap anak, membuat komunikasi anak dengan orang tua menjadi terhambat. Sebab, anak akan merasa memiliki tameng dan tidak perlu menaati ancaman atau ketegasan orang tuanya

Dalam upaya orang tua untuk membentuk kepribadian anak, tentunya diperlukan hubungan yang baik dan terarah antara orang tua dan anak. Usaha orang tua di Desa Srikaton bisa dikatakan membuahkan hasil, namun tidak jarang usaha para orang tua mengalami kendala. Beberapa faktor penghambat komunikasi ini biasanya berasal dari diri maupun luar Dirinya Faktor tersebut bisa disebabkan karena adanya perbedaan status, pengalaman, maupun adanya kepentingan pribadi lain di atas kepentingan yang lainnya.

Perbedaan status antara orang tua dengan anak bisa saja dirasakan oleh orang tua itu sendiri. Terkadang orang tua merasa bahwa seorang anak harus menurut terhadap apapun perintah orang tua, yang mana diklaim sebagai orang yang lebih tua dari anak. Adanya kesan mendikte membuat anak merasa

keputusannya tidak dihargai sehingga anak malas bercerita bahkan melakukan komunikasi seperti biasa. Seperti yang dikemukakan Pak Joko:

“Komunikasi saya dengan anak mungkin sering terhambat karena saya terkadang memaksakan kehendak saya atau mendikte anak sesuai dengan yang saya inginkan, selain itu kadang saya juga merasa bahwa saya ini adalah orang tua yang harus dituruti. Dan mungkin saja anak saya menjadi malas mendengarkan saya”.

Hambatan lain yang ditemukan juga bisa berasal dari adanya pembelaan dari salah satu atau beberapa anggota Keluarga Anak biasanya akan dibela lebih hal tersebut menjadikan anak membantah apa yang dinasehatkan orang tuanya. Anak akan membusungkan dada dan merasa ada yang melindungi, sehingga anak tidak takut lagi akan ancaman atau ketegasan dari orang tua. Seperti yang dikatakan Ibu Winarti:

“Anak saya biasanya membantah perkataan saya mas, itu susahnyanya. Nenek saya biasanya sering ikut campur saat saya memberikan pelajaran kepada anak saya. Mungkin nenek saya kasihan karena saya memberikan pelajaran, tetapi yang disayangkan adalah akibat dari pembelaan tersebut anak saya jadi mudah membantah dan enggan mendengarkan perkataan orangtua.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian Bab per Bab terdahulu Maka akan di paparkan Kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

#### 1. Pola Komunikasi Interpersonal orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur

##### 1.1 Komunikasi keluarga dengan pola Laissez-faire

komunikasi ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya seorang anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Hal utama yang dilakukan oleh keluarga yang tinggal di permukiman dalam pola laissez-faire adalah saat orangtua membiarkan anak bermain sendiri. Keluarga di perkampungan membiarkan anak main sendiri didalam dan diluar rumah

##### 1.2 Komunikasi keluarga dengan Pola Pluralistik

Merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota

keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung. Keluarga yang tinggal di permukiman dan keluarga yang tinggal diperkampungan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam mengemukakan pendapat tentang mainan yang akan di pilih dan membiarkan anak bertanya sesuai dengan perkembangan kemampuannya.

### 1.3 Komunikasi keluarga dengan pola Protektif

Komunikasi dengan pola protektif yang digunakan orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak, yakni dimana orang tua yang tidak memberi batasan yang dalam terhadap perilaku seorang anak. Orang tua, Hal utama yang selalu dilakukan oleh para orang tua adalah menemani bermain dan menjelaskan setiap yang ditanyakan oleh anak-anak mereka. Sebagian dari orangtua mengarahkan anak-anak mereka dengan permainan yang menurut orangtua lebih baik, dan rata-rata anak mereka patuh dan tidak pernah menolak. Larangan-larangan yang harus diketahui anak, lebih dahulu dijelaskan sebelum anak-anak mereka melakukan aktivitas Misalnya, anak perempuan tidak boleh pulang larut dan tidak boleh menginap di rumah teman

Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.

Pola komunikasi yang baik untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola komunikasi orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua ke anak, juga antara anak kepada orang tua dan anak dan anak, orang tua juga harus mengendalikan anak, sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

## 2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak

### 2.1 Faktor Pendukung

faktor pendukung komunikasi orang tua dengan anak yaitu

#### 1.1 adanya sikap terbuka.

Sikap yang terbuka akan membuat anak merasa dipercaya, diperhatikan, dan diberikan haknya. Dengan sikap yang saling terbuka diantara kedua belah pihak, maka kedekatan akan terjalin, sehingga komunikasi atau interaksi akan sering dilakukan. Selain sikap terbuka,

#### 1.2 adanya kepercayaan dari anak kepada orang tua

Kepercayaan juga mempengaruhi faktor terjadinya komunikasi. Anak yang percaya kepada orang tuanya akan senantiasa menceritakan apapun yang ditemuinya. Anak tidak segan menceritakan pengalamannya karena

ia percaya bahwa orang tuanya dapat menjadi pendengar yang baik. Hal tersebut akan menjadikan anak merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang tuanya.

## 2.2 Faktor Penghambat

faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses membentuk kepribadian yaitu:

### 1.2 Pekerjaan orang tua dan kesibukan anak

Pekerjaan orang tua dapat menghambat komunikasi interpersonal dengan anak, terutama ibu. Ibu memiliki peran yang utama dalam mendidik anaknya. Apabila seorang ibu terlalu sering bekerja, maka anak hanya mendapatkan waktu sedikit untuk berkomunikasi dengan anak.

### 2.2 Anak lebih suka membantah daripada mendengarkan

Lingkungan keluarga ternyata juga memiliki potensi menghambat komunikasi interpersonal dalam pembentukan kepribadian anak. Adanya pembelaan dari salah satu atau beberapa anggota keluarga terhadap anak, membuat komunikasi anak dengan orang tua menjadi terhambat. Sebab, anak akan merasa memiliki tameng dan tidak perlu menakuti ancaman atau ketegasan orang tuanya.

Orang tua yang bisa dianggap teman oleh anak akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam keluarga. Sehingga antara orang tua dan anak

mempunyai keterbukaan dan saling memberi. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain.

## **B. SARAN**

1. Orang tua harus bisa menerapkan komunikasi interpersonal antara anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis dan terjalinnya hubungan baik dengan anak-anaknya.
2. Untuk menjalin hubungan yang baik dan lebih memahami kondisi dan perkembangan anak, alangkah baiknya orang tua meluangkan waktu untuk anak-anaknya.
4. Orang tua harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya.
5. Orang tua adalah cerminan dari anak-anaknya, oleh karena itu perlunya orang tua menjaga perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Sari“et al.” Komunikasi Pembangunan:“Pengaruh Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak.”No 2/Juli 2010.
- Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1988.
- Ali Qalimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Bafaqih, Bogor: Cahaya, 2002.
- Anditha Sari, *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Cv Budi Utama,
- Chairilisyah Daviq. “Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Dini”. *Educhild*. No 1, 2012.
- Cipta. 2010
- Gandana, Gilar. dan Desiani Natalina, *Komunikasi dalam Paud*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017.
- Gibran Khali dalam M. Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak Panduan Keluarga Muslim Modern* Bandung: Marja, 2002.
- Gunawan, Hendri. “*Jenis Pola Komunikasi Orang tua dengan Anak Perokok*” *Ejournal Ilmu Komunikasi*1, NO. 1, 2013.
- Handayani Kursistin Panca Kursistin, Ratna Nurwindasari, *Psikologi Kepribadian Konsep, Teori dan Aplikasi Teori*, Malang: Madza Media, 2021.
- Kebayoran Lama Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Grup, 2023.
- Komariah, Aan. Satori D. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kurniawan, imam. *Hakikat, Etika, Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Liliweri Aloji, *Dasar-dasa Komunikasi Antarbudaya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mamik, *Metodologi Kualititaif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015.
- Muhajir Aa’aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta:GP Press Group, 2013),
- Mulyana,. Deddy *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nahar, Syamsu. *Komunikasi Edukatif orangtua dan anak dalam Al QURAN*, Indramayu: Penerbit Adab CV, Adanu Abimata, 2022.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nisa, Dr. Jannatun. *Stereotip dan Prasangka salam Komunikasi Antarbudya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021
- Pohan Damayanti Desi, Fatria Sayyidatul Ulfi. “Jenis-jenis Komunikasi” Journal Educational Research and Social Studies, no. 3/Juli 2021
- Rahmawati, Ira K. *Strategi Komunikasi dalam Membentuk Karakter di Mts Darul Amal Metro* (IAIN METRO 2018)
- Retnowati, Yuni. *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak*, Jakarat: Mevlana Publishig.
- Rika Zulaika, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Keluraahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Kajian Pola Komunikasi Interaksional*, (Universitas Islam Negeri Riau 2010)
- Riyato Theo, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* Jakarta; Grasindo: 2002.
- Sabarua Oxiamus Jefre, Mornene Imelia. “Komunikasi Keluarga Dalam Mebentuk Karakter Anak: International Journal of Elementary Education.” No 1, 2020.
- Samsudin. “Pentingnya Peran OrangTua Dalam Membentuk Kepribadian Anak” Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, No2/Desember 2019.
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Simbolon, Maropen. "Persepsi dan Kepribadian: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis." No. 1/Maret 2008.
- St. Rahma, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak:Uin Antasari Bajarmasin." Aladharah No 33/Januari-Juni 2018.
- Suci R. Mar' lh Koesomowidjojo, *Dasar-Dasar Komunikasi* Jakarta; Bhuana Ilmu Populer 2021.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 274.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka
- Sukendro Genep Gregorius et al., *Komunikasi Anak Muda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta; Grasindo: 2002.
- Ulfain, *Komunikasi Konseling*, Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Wahyudin Dinn, *Pengembang Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan*, Padang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN padang Sidiampuan, 2021.
- Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV, Syakir Media Press 2021.
- Zulaika, Rika. *Pola Komunikasi Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*, 3 juni 2010.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Keterangan	April	September	Desember
1.	Seminar Proposal			
2.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal			
3.	Izin Dinas (Surat Menyurat)			
4.	Penentuan Sampel Penelitian			
5.	Cross Check Kevalidan Data			
6.	Penulisan Laporan			
7.	Sidang Munaqosyah			
8.	Penggandaan Laporan dan Publikasi			

## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua

### Deskripsi Hasil Wawancara

Nomor Wawancara	01/W/06/10/2023
Nama Informan	Yoni Bakti
Identitas Informan	Kepala Desa
Hari/Tanggal Wawancara	Minggu 01-10-2023
Waktu Wawancara	08.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Kepala Desa

Peneliti	Assalamu'alaikum pak, seperti yang saya informasikan sebelumnya saya ingin mewawancarai bapak mengenai Desa Srikaton
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas, silahkan saya bantu seadanya.
Peneliti	Baik pak, bagaimana sejarah berdirinya Desa Srikaton?
Informan	Baik Mas mungkin bisa saya jawab sepengetahuan saya sesuai dengan informasi yang saya peroleh dari salah satu Orang Tua yang menerti Sejarah di Desa, Desa Srikaton yaitu desa yang berada di kecamatan Buay Madang Timur kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Way Kanan

	<p>Lampung dan Berjarak Sekitar 200 Km dari Kota Palembang, dengan kondisi Geografis/bentang Alam dataran rendah Dan dialiri irigasi sepanjang wilayah kabupaten Oku Timur, sehingga sebagian besar bentang alam daerah tersebut merupakan persawahan, dan perikanan seperti halnya di Desa Srikaton dengan wilayah sekitar yang di dominasi oleh peersawahan dengan kondisi geografis atau bentang alamnya tanah datar membuat sebagian besar masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai petani, buruh dan tidak sedikit yang bekerja sebagai pedagang dan tenaga pengajar atau Guru, Desa Srikaton Terbentuk pada Tahun 1939 pada masa zaman penjajahan Belanda atau bisa disebut zaman Colonis. Yaitu Ketika terjadi perpindahan penduduk yang membawa orang-orang jawa ke sumatera dan terbentuk lah desa Srikaton dan dipimpin Seorang kepala Desa yang Pertama yaitu Bapak Parto Santono yang berasal dari jawa yaitu Pada tahun 1939 masa colonisasi dipimpin oleh bangsa belanda atau VOC bisa di sebut Desa Bentukan pada Masa Penjajahan sebelum Indosnesia Merdeka</p>
Peneliti	Lalu bagaimanakah visi dan misi Desa Srikaton ini pak?
Informan	<p>Terwujudnya Masyarakat Srikaton</p> <p>“Maju, Guyub dan Agamis”</p>
Peneliti	Bagaimanakah agama masyarakat di Desa srikaton ini, agama apa

	yang dianut Masyarakat ?
Informan	Untuk di Desa Srikaton dua Agama mas Yang di anut Masyarakat yaitu Agama kristen Protestan/Khatolik dan Agama Islam, untuk mayoritas Agama Islam Mas
Peneliti	Menurut Bapak Apakah Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Desa Srikaton ini sudah berjalan dengan baik
Informan	Menurut saya itu tergantung dari diri anak dan orang tuanya Mas, kalau orang tuanya paham dengan ilmu-ilmu parenting, pasti komunikasinya dengan anak akan berjalan dengan baik. Kalau di Desa Srikaton sendiri Mungkin ada Beberapa orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan secara formal, jadi komunikasi dengan anak juga dipengaruhi oleh karakter masing-masing orang tua.
Peneliti	Bagaimanakah pentingnya komunikasi orang tua dengan anak dalam membentuk kepribadian yang sesuai yang orang tua harapkan
Informan	Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat penting dilakukan untuk membuka isi hati dan perasaan anak sehingga anak dan orang tua saling terbuka untuk menceritakan apapun yang mereka alami dan berbagi solusi apabila sudah masanya, yakni ketika anak beranjak dewasa. Nah, komunikasi antara orang tua dengan anak ini apabila dilakukan terus menerus akan memunculkan kebiasaan yang membentuk karakter. Sehingga

	komunikasi yang baik antara orang tua dan anak penting dilakukan untuk membentuk karakter/kepribadian yang baik pula
Peneliti	Baik, terimakasih atas waktu dan informasinya pak, wassalamualaikum.
Informan	Sama-sama mas, semoga segera wisuda dan sukses kedepannya

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	02/W/06/10/2023
Nama Informan	Hamdani
Identitas Informan	Orang Tua
Hari/Tanggal Wawancara	Minggu 08-10-2023
Waktu Wawancara	17.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum pak, Sebelumnya saya ucapkan Terimakasih pak telah meluangkan waktunya, seperti yang telah saya konfirmasi saya minta bantuan bapak untuk kesediaannya menjadi narasumber terkait dengan tugas Skripsi saya dan Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan pak.
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas, Silahkan mungkin bisa saya bantu

	seadanya.
Peneliti	Baik pak, Bagaimana Komunikasi yang dilakukan antara Bapak dengan anak-anak ?
Informan	Alhamdulillah mas untuk komunikasi berjalan dengan baik Setiap Hari nya
Peneliti	Apakah Bapak Sering Meluangkan Waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
Informan	Untuk Komunikasi yang terjalin setiap harinya sebenarnya Cukup jarang Karena saya dan ibu bekerja sebagai Tenaga Pengajar berangkat pagi pulang sore Begitu juga dengan anak-anak sekolah juga full day jadi untuk waktu komunikasi kami terbatas tapi hal tersebut bukan menjadi masalah bagi saya untuk mengarahkan dan mendidik anak-anak saya karena kita sudah memiliki kebiasaan atau waktu tertentu untuk berkomunikasi dan tgidan jarang juga saya sering berkomunikasi melalui handphone via WhatsApp Sering menanyakan kabar, bagaimana di sekolah, ada agenda apa dll
Peneliti	Bagaimanakah Komunikasi Bapak lakukan untuk menjalin Persahabatan/Keakraban Dengan Anan?
Informan	Untuk hal tersebut bisa berupa pertanyaan sederhana mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya mengajak makan, menanyakan tugas, dan pembicaraan ringan saat makan maupun menonton

	televisi.
Peneliti	Apakah anak sering menceritakan masalah yang dihadapinya kepada Bapak/Ibu ?
Informan	Alhamdulillah ya mas, anak saya itu orangnya selalu cerita dengan saya terhadap apa yang dialaminya di luar rumah mas. Saya juga selalu mendukung apapun yang dikatakan anak saya, saya selalu memberi waktu anak saya untuk menceritakan ataupun menjelaskan masalahnya. Jadi anaknya nyaman dan terbuka dengan saya.
Peneliti	Bagaimanakah Sikap yang diberikan Bapak, Ketika anak Melakukan kesalahan ?
Informan	Yang jelas saya tanya apa masalahnya dan dengan siapa bermaslah untuk hal pertama jika masalah kecil pasti saya beri nasihat, dan untuk masalah yang sudah saya anggap sudah saya anggap butuh peran orang tua dalam penyelesaiannya Kesalahan yang dilakukan Anak saya sangat tanggap dalam merespon ketika anak memiliki masalah diluar sebisa mungkin saya mencari tahu dengan siapa anak bermasalah dan apa sebabnya saya akan menyelesaikan masalah tersebut hari itu lah karena saya berfikir masalah anak masalah orang tua jadi selain memberi nasihat tentunya Ketika anak melakukan kesalahan saya juga akan mencari apa titik permasalahan dan jika masalah sudah sampai ada

	<p>laporan dari orang tua teman sebaya saya akan datang mencari titik permasalahan apa yang terjadi, sehingga anak saya selalu terbuka dengan saya Ketika terjadi sesuatu diluar karena saya selalu merespon dengan baik Ketika anak bercerita</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Respon Terhadap Perubahan Perilaku Anak Bapak</p>
Informan	<p>Untuk perubahan mungkin ada namun perubahan yang mungkin saya anggap wajar karena anak saya sudah beranjak dewasa untuk kebiasaan yang sebelumnya mengenal suka lawan jenis mungkin sekarang sedikit terlihat perbedaannya dan saya selalu berpesan untuk tetap fokus belajar belajar dan saya berpesan untuk jangan terlebih dahulu untuk hal pacaran dan untuk kegiatan ibadah membantu orang tua mungkin hal wajar terkadang sampe lupa waktu karena bermain handphone untuk hal tersebut saya selalu rajin mengingatkan bahkan saya tidak segan akan merampas dan tidak boleh bermain handphone jika sampai lupa waktu</p>

## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua

### Deskripsi Hasil Wawancara

Nomor Wawancara	03/W/07/10/2023
Nama Informan	Purwanto
Identitas Informan	Orang Tua
Hari/Tanggal Wawancara	Sabtu 07-10-2023
Waktu Wawancara	16.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum pak, Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan pak.
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas, Saya Jawab sebisanya.
Peneliti	Baik pak, Bagaimana Komunikasi yang dilakukan antara Bapak dengan anak-anak ?
Informan	Alhamdulillah mas untuk komunikasi dengan anak berjalan baik
Peneliti	Apakah Bapak Sering Meluangkan Waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
Informan	Untuk waktu komunikasi dengan anak saya mungkin yang menjadi penghambat adalah pekerjaan mas ya tetapi sebisa

	<p>mungkin saya mengusahakan yang terbaik untuk anak. Setelah pulang sekolah sekitar jam 2-3 sore saya selalu bersama anak-anak dan saya manfaatkan untuk mengontrol anak-anak saya namun terkadang Ketika saya dirumah anak saya pun belum pulang sekolah dan tidak jarang sehabis pulang sekolah pergi bermain sehingga belum sempat mengobrol, ya walaupun di waktu-waktu tertentu saya sudah menyempatkan berkomunikasi namun terkadang anak pergi bermain dan Ketika malam hari waktu makan bersama anak cenderung diam dan setelah itu ya subuk dengan handphone Ketika malam hari makan Bersama tidak bisa dipastikan bakalan bisa lama menemani mengobrol</p>
Peneliti	<p>Bagaimanakah Komunikasi Bapak lakukan untuk menjalin Persahabatan/Keakraban Dengan Anak?</p>
Informan	<p>Untuk hal tersebut bisa berupa pertanyaan sederhana mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya mengajak makan, menanyakan tugas, dan pembicaraan ringan saat makan maupun menonton televisi.</p>
Peneliti	<p>Apakah anak sering menceritakan masalah yang dihadapinya kepada Bapak/Ibu ?</p>
Informan	<p>Untuk bercerita sesuatu Hal jarang mas terkadang jika ada yang ingin diminta sesuatu hal anak saya cenderung bercerita dengan Ibunya, dan untuk masalah yang dialami belum pernah bercerita</p>

	terbuka.
Peneliti	Bagaimanakah Sikap yang diberikan Bapak, Ketika anak Melakukan kesalahan ?
Informan	Saya utamakan beri nasihat dan saran mas Namun Ketika kesalahan yang diperbuat sudah fatal mungkin saya kasih pelajaran saya marahin dan saya ancam jika mengulangi kesalahan yang jelas saya beri ketegasan mas agar anak tidak mengulangi kesalahan dan tidak menyepelekan sesuatu hal efek
Peneliti	Bagaimana Respon Terhadap Perubahan Perilaku Anak Bapak
Informan	Untuk perubahan mungkin ada namun perubahan yang mungkin saya anggap wajar karena anak saya sudah beranjak dewasa sudah mengenal percintaan untuk untuk pengawasan dan control tetap ada mas karena di dewasa ini sudah Pandai bergaul dan banyak teman dari bergai macam latar belakang untguk antisipasi saya ya pasti saya sellau tanyakan Ketika ia keluar sedang Bersama siapa keluar sampai jam berapa saya selalu tanyakan

## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua

### Deskripsi Hasil Wawancara

Nomor Wawancara	04/W/06/10/2023
Nama Informan	Rina
Identitas Informan	Orang Tua
Hari/Tanggal Wawancara	Jum'at 06-10-2023
Waktu Wawancara	19.30 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum Bu, Sesuai dengan konfirmasi di awal Bu Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan Bu terkait judul Skripsi saya mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak.
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas, Judul nya bagus iya sesuai dengan realita yang terjadi di Desa Srikaton mungkin karena komunikasi anak dan orang tua sejak dini yang kurang kita dimana anak baru menginjak sekolah Sekolah menengah pertama sudah mempunyai pergaulan seperti anak sudah Remaja mungkin hal ini sesuai dengan Judul Sampean dan menurut saya menarik untuk diangkat di Desa Srikaton,
Peneliti	Baik bu, Bagaimana Bu Komunikasi yang dilakukan antara Ibu

	dengan anak-anak ?
Informan	Alhamdulillah mas untuk komunikasi dengan anak berjalan baik setiap harinya saya yang setiap harinya dirumah membuat saya memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak.
Peneliti	Apakah Ibu Sering Meluangkan Waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
Informan	Sejauh ini komunikasi saya dengan anak selalu saya utamakan ya mas. Dibanding dengan suami saya yang siang selalu bekerja diluar rumah sehingga waktu komunikasi hanya terjalin di malam hari, kalau waktu saya dirumah hanya terpotong waktu pengajian rutin tiap hari Selasa siang sehingga saya punya banyak waktu untuk mengibrol dan memberi arahan kepada anak, Saya selalu memberikan nasehat-nasehat dan selalu saya evaluasi. Saya biasanya menanyakan tentang peristiwa apa yang dialami anak di sekolah maupun di TPA
Peneliti	Bagaimanakah Komunikasi Ibu lakukan untuk menjalin Persahabatan/Keakraban Dengan Anak ?
Informan	Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan mengeluarkan apa yang dirasakannya mas, saya juga menjadikan anak sebagai sahabat, jadi anak itu tidak sungkan atau menyembunyikan sesuatu di belakang. Kalau saya ya apapun saya komunikasikan mas, basa basi, nasehat. Dan cara saya

	<p>menyampaikan itu dengan suara yang lembut mas, sehingga anak saya merasa dekat dengan saya dan memiliki keterbukaan tentang apapun cerita yang dia alami baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.</p>
Peneliti	<p>Apakah anak sering menceritakan masalah yang dihadapinya kepada Ibu ?</p>
Informan	<p>Ya seperti yang saya katakana tadi mas, Anak saya selalu terbuka denga apa cerita yang dialami dia merasa ibu nya seperti teman sendiri jadi Ketika sewaktu-waktu ada cerita pasti dia komunikasikan dengan saya, bahkan hamper tiap hari mas aktivitas disekolah atau dilingkungan bermainya di rumah Dia selalu bercerita sehingga keterbukaan dan kedekatan anak dengan orang tua terjalin dengan baik</p>
Peneliti	<p>Bagaimanakah Sikap yang diberikan ibu, Ketika anak Melakukan kesalahan ?</p>
Informan	<p>Saya beri nasihat yang jelas ya mas saya kasih wejangan dengan nada lembut saya buat obrolan santai saya, saya kasih sebab akibat tentang sesuatu hal yang dialami nya dn sebisa mungkin Bahasa kita atau car akita diterima dengan baik tidak membuat anak merasa terpojokkan atau merasa disalahkan sebisa mungkin kita arahkan beri saran dan tentunya tidak dengan kekerasan atau emosional/nada tinggi</p>

Peneliti	Bagaimana Respon Terhadap Perubahan Perilaku Anak Bapak
Informan	<p>Untuk perubahan mungkin ada namun perubahan yang mungkin saya antisipasi sekali anak saya untuk tidak keluar malam karena saat ini sudah mulai kelihatan untuk ikut-ikutan keluar nongkrong dengan teman-teman sebaya karena pernah terjadi yang awal mulanya saya beri izin mengaji malam namun di kesempatan itu juga dia memanfaatkan untuk kumpul bermain dengan teman sebaya nongkrong di suatu tempat perkumpulannya dan mulai kelihatan benih atau tanda-tanda ingin bebas saya, ketatkan lagi untuk waktu malam hari jam berapa pulang saya jemput karena saya tidak mau anak saya terbawa kepergaulan malam yang belum waktunya ia melakukan.</p>

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	05/W/05/10/2023
Nama Informan	Winarti
Identitas Informan	Orang Tua
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis 05-10-2023
Waktu Wawancara	16.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum Bu, Sesuai dengan konfirmasi di awal Bu Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan Bu terkait judul Skripsi saya mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kperibadian Anak.
Informan	Wa'alaikumsalam mas, iya silahkan saya jawab sebisanya
Peneliti	Baik bu, Bagaimana Bu Komunikasi yang dilakukan antara Ibu dengan anak-anak ?
Informan	Alhamdulillah mas untuk komunikasi dengan anak berjalan baik setiap harinya saya yang setiap harinya dirumah membuat saya memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak.
Peneliti	Apakah Ibu Sering Meluangkan Waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
Informan	Melalui percakapan biasa mas seperti saat makan malam, menonton televisi, dan saat berkumpul. komunikasi selalu terjalin dan sebisa mungkin saya menanyakan tentang berbagai hal mengenai kegiatan diluar rumah, kegiatan sekolah bagaimana teman-teman, tugas sekolah dan tak jarang saya beri obrolan canda bertanya tentang percintaan, oleh karena itu kedekatan saya dengan anak terjalin dengan baik dan anak terbuka untuk crita dengan saya.
Peneliti	Bagaimanakah Komunikasi Ibu lakukan untuk menjalin Persahabatan/Keakraban Dengan Anak?

Informan	Tentunya adanya sikap saling terbuka di antara saya dengan anak mas, kami juga sangat suportif dalam berkomunikasi. Kami saling memberikan ruang untuk mengeluarkan isi hati masing-masing anggota keluarga mas.
Peneliti	Apakah anak sering menceritakan masalah yang dihadapinya kepada Bapak/Ibu ?
Informan	Ya saya biasakan untuk selalu melibatkan keluarga mas dalam kondisi apapun yang di alami nya karena kita selalu melibatkan anak dalam suatu hal atau musyawarah sehingga terjalin kedekatan pribadi dan keterbukaan anak terhadap orang tua mas.
Peneliti	Bagaimanakah Sikap yang diberikan Bapak, Ketika anak Melakukan kesalahan ?
Informan	Saran dan nasihat itu yang pertama Saya juga akan mengevaluasi apakah ada kesalahan dari saya dan suami dalam mendidik, serta mencari tahu bagaimana pergaulan di luar lingkungan rumah
Peneliti	Bagaimana Respon Terhadap Perubahan Perilaku Anak Ibu
Informan	Saya sih lebih banyak memberikan contoh atau keteladanan ya mas, tentang sebab dan akibat yang ditimbulkan terhadap sesuatu hal jadi saya rasa ini melalui hal ini anak bisa menangkap hal-hal yang baik dan buruk terhadap suatu hal yang dibicarakan orang tua.

## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua

### Deskripsi Hasil Wawancara

Nomor Wawancara	06/W/03/10/2023
Nama Informan	Joko
Identitas Informan	Orang Tua
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa 03-10-2023
Waktu Wawancara	10.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum Pak, izin mengajukan beberapa pertanyaan pak terkait komunikasi dengan anak bapak
Informan	Waalaikumsalam mas, iya saya bantu sebisanya
Peneliti	Bagaimana Pak Komunikasi yang dilakukan antara Bapak dengan anak-anak ?
Informan	untuk komunikasi dengan anak Sedikit Kurang Karena Pekerjaan Saya Harus bekerja diluar dan untuk istri juga sibuk mengurus anak yang masih Batita, Jadi untuk Komunikasi dengan Anak hanya Terjalin pada Waktu Malem dan itu pun tidak bisa setiap karena faktor kesibukan kerjaan

Peneliti	Apakah Bapak Sering Meluangkan Waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
Informan	Seperti yang saya Katakan tadi mas Komunikasi saya dengan anak mungkin sering terhambat karena saya terkadang memaksakan kehendak saya atau mendikte anak sesuai dengan yang saya inginkan, selain itu kadang saya juga merasa bahwa saya ini adalah orang tua yang harus dituruti. Dan Dan mungkin saja anak saya menjadi malas mendengarkan saya dan menjadi marah kalau di nasehati.
Peneliti	Bagaimanakah Komunikasi Bpk lakukan untuk menjalin Persahabatan/Keakraban Dengan Anak ?
Informan	Saya akan tetap melibatkan anak saya dalam hal apapun dan menjadikan dia teman agar dia nyaman saat bercerita dengan saya mas
Peneliti	Apakah anak sering menceritakan masalah yang dihadapinya kepada Bapak ?
Informan	Jarang mas Mungkin karena Faktor Kesibukan, saya bekerja di kebun dan buruh anak saya sekolah Fullday Jaadi waktu kami berkomunikasi juga sedikit terbatas
Peneliti	Bagaimanakah Sikap yang diberikan Bapak, Ketika anak Melakukan kesalahan ?

Informan	Tentunya saya akan membiasakan anak saya dengan nasehat dan memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk melalui lingkungan keluarga.
Peneliti	Bagaimana Respon Terhadap Perubahan Perilaku Anak Bapak
Informan	Menurut saya selagi masih batas wajar saya tidak terlalu mengkekang nya karena mungkin masih masanya seperti Mungkin seperti main game handphone, game playstation bermain keluar dengan teman sebaya dan kebiasaan anak yang sering keluar main dan mungkin menurut saya tidak sampai lupa akan kewajiban solat dan mengerjakan pekerjaan rumah

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Orang Tua**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	07/W/06/10/2023
Nama Informan	Yaris
Identitas Informan	Orang Tua
Hari/Tanggal Wawancara	Senin 02-10-20023
Waktu Wawancara	11.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum Pak saya ingin bertanya pak tentang Komunikasi Bapak sehari-hari dengan Anak
Informan	Waalaiikumsalam, silahkan Mas
Peneliti	Baik Pak, Bagaimana Pak Komunikasi yang dilakukan antara bpk dengan anak-anak ?
Informan	Alhamdulillah mas untuk komunikasi baik, karena setiap harinya saya bekerja jahit dirumah membuat saya memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak.
Peneliti	Apakah Bpk Sering Meluangkan Waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
Informan	Berkomunikasi setiap saat mas, saat pulang sekolah dia selalu bercerita apa yang dialami di sekolah sambil saya jahit dirumah saya selalu sambil berkomunikasi dengan anak dan untuk waktu bermain juga selalu saya pantau dimana dan Bersama siapa dia bermain
Peneliti	Bagaimanakah Komunikasi Bapak lakukan untuk menjalin Persahabatan / Keakraban Dengan Anak?
Informan	Tentunya adanya sikap saling terbuka di antara saya dengan anak mas, karena dari kecil yang mengurus anak saya sendiri ketika saya pisah dengan ibunya, karena setiap hari saya dengan anak

	<p>saya dan dia telah menjadi teman dekat saya, saya yang banyak mengetahui perkembangan anak dari balita hingga sekarang berumur 12 tahun dan setiap harinya selalu bercerita dan bercanda dengan saya</p>
Peneliti	<p>Apakah anak sering menceritakan masalah yang dihadapinya kepada Bapak ?</p>
Informan	<p>Setiap pulang sekolah anak saya selalu bercerita tentang pengalamannya disekolah, itu sudah jadi kebiasaan anak saya setiap harinya. Karena saya sering menanyakan kepada anak saya apa ada masalah hari ini disekolah kepada anak saya, anak saya dengan gaya lucunya menceritakan apa yang telah dialaminya. Dengan dibiasakan mengajak anak untuk bercerita saya lebih paham lagi mengenai tingkat kesulitan anak dalam menghadapi masalahnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimanakah Sikap yang diberikan Bapak, Ketika anak Melakukan kesalahan ?</p>
Informan	<p>Saya dalam mengingatkan anak apabila ia melakukan kesalahan, berusaha berkomunikasi dengan anak atau menegur dan mengingatkan dengan menggunakan bahasa yang sewajarnya kepada anak. Anak-anak sekarang semakin dididik keras maka semakin memiliki watak yang keras pula, jadi saya mencoba menanamkan kepercayaan kepada anak, agar anak saya dapat</p>

	mengerti sendiri dengan apa yang dilakukannya.
Peneliti	Bagaimana Respon Terhadap Perubahan Perilaku Anak Bpk
Informan	Saya akan memposisikan diri sebagai teman yang bisa diajak cerita, berdiskusi, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi anak

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Anak**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	08/W/06/10/2023
Nama Informan	ALFI
Identitas Informan	Anak
Hari/Tanggal Wawancara	Minggu 01-10-2023
Waktu Wawancara	17.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu`alaikum
Informan	Wa`alaikumsalam baik Mas,
Peneliti	Bagaimana cara bpk/ibu berkomunikasi dalam kesehariannya ?
Informan	Komunikasi dengan Ayah dan Ibu terjalin dengan baik setiap harinya Ayah dan ibu sering menanyakan kegiatan saya di sekolah tugas-tugas dan seperti apa pertemanan serta berkomunikasi

	dengan santai.
Peneliti	Bagaimana tanggapan bpk/ibu ketika kamu bercerita suatu hal ?
Informan	Selalu menanggapi dengan baik tentunya terutama ayah saya yang begitu perhatian Ketika saya bercerita permasalahan sekolah dan memberikan solusi terbaik untuk memecahkan masalah
Peneliti	Apakah bpk/ibu mu sering memberikan nasihat
Informan	Sering dinasihati bahkan terkadang saya dimarah karena ada agenda sekolah dadakan dan pulang tidak tepat waktu
Peneliti	Apakah bpk/ibu selalu selalu memberikan edukasi tentang penting nya beretika
Informan	Sering Ayah dan ibu memberikan wejangan penting nya sopan santun berbicara dengan orang yang lebih tua berbahasa yang baik dan hal lain Dengan mengajak, mencontohkan, memberikan teladan kepada saya tentang ibadah, berbuat baik kebaikan kepada orang terdekat, keluarga maupun dengan teman sebaya mas.
Peneliti	Apakah Orang tua mu pernah memukulmu Ketika kamu salah?
Informan	Tidak pernah orang tua Ketika saya melakukan kesalahan memukul mungkin pernah mencubit itupun Ketika saya masih duduk dibangku sekolah dasar, orang tua selalu memberikan nasihat serta arahan
Peneliti	Apakah Orang tuamu selalu memberikan nasihat Ketika setelah kamu melakukan kesalahan.

Informan	Orang tua selalu memberikan nasihat Arahan selalu tanggap terhadap masalah yang dihadapi Anak
----------	---

**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Anak**

**Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	09/W/06/10/2023
Nama Informan	Fadil
Identitas Informan	Anak
Hari/Tanggal Wawancara	Jum'at 06-10-2023
Waktu Wawancara	20.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas,
Peneliti	Bagaimana carab Bpk/ibu berkomunikasi dalam kesehariannya ?
Informan	Komunikasi setiap hari mas
Peneliti	Bagaimana tanggapan bpk/ibu ketika kamu bercerita suatu hal ?
Informan	Ibu saya mas yang tanggap tentang sesuatu hal yang saya ceritakan dan alami karena saya lebih dekat dengan ibu disbanding dengan ayah
Peneliti	Apakah bpk/ibu mu sering memberikan nasihat

Informan	Ibu saya mas mas yang sering memberikan Arahan/nasihat ketika saya melakukan salah, yang di sengaja atau tidak sengaja
Peneliti	Apakah bpk/ibu selalu selalu memberikan edukasi tentang pentingnya beretika
Informan	Melalui pembiasaan sih mas. Orang tua saya selalu memberikan contoh sembari mengajak saya berulang-ulang melakukan kebaikan hingga saya terbiasa misalnya mengajak sholat dan berbuat baik atau ramah kepada orang lain.
Peneliti	Apakah Orang tua mu pernah memukulmu Ketika kamu salah?
Informan	Tidak pernah mas, kalau ayah pernah mencubit untuk kesalahan yang besar orang tua Marah dan membentak dengan nada tinggi
Peneliti	Apakah Orang tuamu selalu memberikan nasihat Ketika setelah kamu melakukan kesalahan.
Informan	Selalu diarahkan dan diberi banyak saran mas

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Anak**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	10/W/05/10/2023
Nama Informan	Alam
Identitas Informan	Anak
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis 05-10-2023

Waktu Wawancara	16.30 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan
Peneliti	Assalamu`alaikum
Informan	Wa`alaikumsalam baik Mas,
Peneliti	Bagaimana cara bpk/ibu berkomunikasi dalam kesehariannya ?
Informan	Komunikasi berjalan baik mas, Ya biasanya dengan percakapan santai ataupun wawancara dari ibu dan bapak. Komunikasi saya dengan orang tua lebih banyak di malam hari saat kumpul keluarga, makan malam dan sebelum tidur waktu bersantai di depan ruang Televisi
Peneliti	Bagaimana tanggapan bpk/ibu ketika kamu bercerita suatu hal ?
Informan	Selalu terbuka komunikasi antara saya dengan ibu sehingga saya lebih sering bercerita kepada ibu dan ibu menanggapi dengan senang dan selalu emberikan saran dan arahan
Peneliti	Apakah bpk/ibu mu sering memberikan nasihat
Informan	Saya selalu di tanyakan bagaimana kegiatan disekolah ada kegiatan apa diusahakan jika sudah waktu pulang langsung pulang jangan bermain, ibu dan bapak selalu memberi arahan hati-hati jika bergaul dengan teman jangan ikuti kebiasaan teman yang negative bahkan ayah sedikit memberi ketegasan jika saya melanggar atau melakukan kesalahan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar

Peneliti	Apakah bpk/ibu selalu selalu memberikan edukasi tentang pentingnya beretika
Informan	Orang tua selalu membiasakan saya ngobrol dengan Bahasa yang sopan, dan tentunya membiasakan menegur Ketika orang yang lebih tua dan datang kerumah saudara atau tetangga mengucapkan salam
Peneliti	Apakah Orang tua mu pernah memukulmu Ketika kamu salah?
Informan	Orang tua mengutamakan memberi nasihat atau saran
Peneliti	Apakah Orang tuamu selalu memberikan nasihat Ketika setelah kamu melakukan kesalahan.
Informan	Hampir setiap kali habis melakukan aktivitas diluar ataupun sebelum berangkat sekolah ibu selalu memberi pesan

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Anak**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	11/W/07/10/2023
Nama Informan	Dita
Identitas Informan	Anak
Hari/Tanggal Wawancara	Sabtu 07-10-2023
Waktu Wawancara	16.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam Mas,
Peneliti	Bagaimana cara bpk/ibu berkomunikasi dalam kesehariannya ?
Informan	Ketika malam hari yang sering berkomunikasi dengan orang tua mungkin karena pekerjaan orang tua yang menyebabkan jarang berkomunikasi disiang hari karena saya pagi sampai sore sekolah dan ayah dan ibu terkadang belum pulang
Peneliti	Bagaimana tanggapan bpk/ibu ketika kamu bercerita suatu hal ?
Informan	Mungkin karena pekerjaan yang saya jarang bercerita dengan orang tua saya lebih sering bercerita dengan temn sebaya
Peneliti	Apakah bpk/ibu mu sering memberikan nasihat
Informan	Sering memberi nasihat jangan sering keluar main malam kurangi bermain hp dan pilih teman bermain
Peneliti	Apakah bpk/ibu selalu selalu memberikan eduksi tentang penting nya beretika
Informan	Ayah lebih langsung membiasakan mas Tindakan sperti cara berbicara dan etika bertemu orang yg lebih tua
Peneliti	Apakah Orang tua mu pernah memukulmu Ketika kamu salah?
Informan	Pernah mungkin karena saya sudah kelewatan melakukan kesalahan namun hal tersebut tidak berlangsung terus menerus atau berlanjut
Peneliti	Apakah Orang tuamu selalu memberikan nasihat Ketika setelah

	kamu melakukan kesalahan.
Informan	Orang tua saya kadang juga suka marah-marrah jika memberi nasihat sehingga saya kurang mendengarkan nasihat yang diberikan dan saya lebih memilih pergi

### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Anak**

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Nomor Wawancara	12/W/03/10/2023
Nama Informan	Randy
Identitas Informan	Anak
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa 03-10-2023
Waktu Wawancara	09.30 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas,
Peneliti	Bagaimana cara bpk/ibu berkomunikasi dalam kesehariannya ?
Informan	Pekerjaan orang tua mas. Orang tua saya sibuk bekerja mas, jadi lebih sedikit berkomunikasi.
Peneliti	Bagaimana tanggapan bpk/ibu ketika kamu bercerita suatu hal ?
Informan	Dilihat dari segi cerita mungkin jika dianggap perlu bantuan

	terkadang dianggapi namun jika hanya masalah kecil seperti kurang respon sehingga saya jarang bercerita dengan orang tua
Peneliti	Apakah bpk/ibu mu sering memberikan nasihat ?
Informan	Komunikasi saya dengan orang tua memang sedikit terbatas mas jadi sesekali orang tua saya ada di rumah ya kami saling memberi percakapan santai dan evaluasi kepada saya
Peneliti	Apakah bpk/ibu selalu selalu memberikan edukasi tentang pentingnya beretika
Informan	Walaupun jarang komunikasi namun saya selalu ingat pesan selalu utamakan sikap sopan kepada semua orang
Peneliti	Apakah Orang tua mu pernah memukulmu Ketika kamu salah?
Informan	Tidak hanya dimarah
Peneliti	Apakah Orang tuamu selalu memberikan nasihat Ketika setelah kamu melakukan kesalahan.
Informan	Kadang saya enggan mendengarkan orang tua saya saat beliau marah dan berbicara panjang lebar. Pekerjaan dan tugas kami masing-masing juga membuat saya dan orang tua jarang berkomunikasi

## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui wawancara Terhadap Anak

### Deskripsi Hasil Wawancara

Nomor Wawancara	13/W/02/10/2023
Nama Informan	Rendra
Identitas Informan	Anak
Hari/Tanggal Wawancara	Senin 02-10-2023
Waktu Wawancara	11.00 WIB-Selesai
Tempat Wawancara	Kediaman Informan

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam baik Mas,
Peneliti	Bagaimana cara bpk/ibu berkomunikasi dalam kesehariannya ?
Informan	Dengan percakapan sehari-hari, dengan pertanyaan-pertanyaan dari orang tua seperti aktivitas saya di sekolah mas
Peneliti	Bagaimana tanggapan bpk/ibu ketika kamu bercerita suatu hal ?
Informan	Bpk saya sangat welcome dengan cerita atau obrolan yang saya berikan karena mungkin saya sudah terbiasa komunikasi dengan bpk tiap harinya dan bpk juga setiap hari dirumah jadi punya banyak waktu dengan dan saya merasa dekat dengan bapak,
Peneliti	Apakah bpk/ibu mu sering memberikan nasihat

Informan	Orang tua selalu memberikan pesan dan arahan setiap makan malam bersantai di siang hari dan Ketika akan berangkat kesekolah
Peneliti	Apakah bpk/ibu selalu selalu memberikan edukasi tentang pentingnya beretika
Informan	Dengan memberikan arahan berupa pembiasaan dan keteladanan dari rumah mbak contohnya praktik sholat yang selalu diajarkan orang tua dan keluarga dari waktu kecil hingga timbullah kebiasaan sholat pada waktunya dengan sendirinya
Peneliti	Apakah Orang tua mu pernah memukulmu Ketika kamu salah?
Informan	Tidak pernah
Peneliti	Apakah Orang tuamu selalu memberikan nasihat Ketika setelah kamu melakukan kesalahan.
Informan	Orang tua saya peduli selain tidak telat memberipesan atau nasihat mas bpk selalu mengontrol saya ketika saya bermain dengan teman sebaya diluar

## FOTO DOKUMENTASI



Foto 1 : Wawancara dengan Narasumber Ibu Rina bertempat di rumah Ibu Rina, pada tanggal 06 Oktober 2023 Pukul 19.30-Selesai.



Foto 2 : Wawancara dengan Fadil, yang merupakan Puta dari Ibu Rina bertempat di rumah Ibu Rina, pada tanggal 06 Oktober 2023, Pukul 19.30-Selesai



Foto 3 : Wawancara dengan Bapak Hamdani, bertempat di rumah bapak Hamdani pada tanggal 08 Oktober 2023. Pukul 17.00 WIB-Selesai



Foto 4 : Wawancara dengan Putri Bapak Hamdani, Bernama Alfi nakya zaahra bertempat di rumah bapak Hamdani pada tanggal 08 Oktober 2023. Pukul 17.00 WIB- Selesai



Foto 5 : Wawancara dengan Bapak Purwanto, bertempat di rumah bapak Purwanto pada tanggal 07 Oktober 2023. Pukul 16.00 WIB-Selesai



Foto 6 : Wawancara dengan Dita Putra Bapak Purwanto, bertempat di rumah bapak Purwanto pada tanggal 07 Oktober 2023. Pukul 16.00 WIB-Selesai



Foto 7 : Wawancara dengan Ibu Winarti, bertempat di rumah Ibu Winarti pada tanggal 05 Oktober 2023. Pukul 16.00 WIB-Selesai



Foto 8 : Wawancara dengan M Natar Alam Putra Ibu Winarti, bertempat di rumah Ibu Winarti pada tanggal 05 Oktober 2023. Pukul 16.00 WIB-Selesai



Foto 9 : Wawancara dengan Bapak Yaris, bertempat di rumah Bapak Yaris pada tanggal 02 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB-Selesai



Foto 10 : Wawancara dengan Rendra Putra dari Bapak Yaris, bertempat di rumah Bapak Yaris pada tanggal 02 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB-Selesai



Foto 11 : Wawancara dengan Bapak Joko, bertempat di rumah Bapak Joko pada tanggal 03 Oktober 2023. Pukul 10.00 WIB-Selesai



Foto 12 : Wawancara dengan Randy Putra dari Bapak Joko, bertempat di rumah Bapak Joko pada tanggal 03 Oktober 2023. Pukul 10.00 WIB-Selesai

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dimas Yoga Pangestu di Lahirkan di Simpang Pesak, Pada 22 Januari 2001. Bertempat tinggal di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur , Putra ke 2 dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Sri Lestari.

Peneliti Menyelesaikan Pendidikan Formalnya yang pernah ditempuh di SD NEGERI 1 SRIKATON Tahun 2007-2013, Melanjutkan Pendidikan di SMP NEGERI 1 BUAY MADANG TIMUR tahun 2013 lulus tahun 2016, kemudian Melanjutkan Pendidikan di SMA NEGERI 1 BELITANG tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada Tahun 2019 Penulis kemudian Melanjutkan Pendidikan ke jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jalur SPAN-PTKIN sampai sekarang. Harapan penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu, supaya bisa mewujudkan Impian kedua orang tua anaknya memperoleh gelar dan ilmu yang bermanfaat serta mewujudkan cita-cita menjadi orang yang sukses serta menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.